

**STRATEGI *COPING* PETANI SAYUR DALAM
MENGHADAPI RISIKO BERTANI DI DESA
KENTENGSARI KECAMATAN WINDUSARI
KABUPATEN MAGELANG**



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Disusun Oleh :

Anida Hidayati

NIM 15250096

Pembimbing:

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

NIP 19660827 199903 1 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1702 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

STRATEGI COPING PETANI SAYUR DALAM MENGHADAPI RISIKO
BERTANI DI DESA KENTENGSAARI KECAMATAN WINDUSARI KABUPATEN
MAGELANG

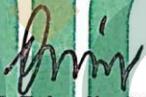
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anida Hidayati
NIM/Jurusan : 15250096/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 26 Agustus 2019
Nilai Munaqasyah : 92 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

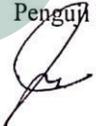

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

NIP 19660827 199903 1 001

Penguji II,


Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si

19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anida Hidayati

NIM : 15250096

Judul Skripsi : Strategi *Coping* Petani Sayur Dalam Menghadapi Risiko Bertani
Di Desa Kentengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayari, S.I.P., M.S.W

NIP. 19721016 199903 2 008

Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M. Ag

NIP.19660827 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Anida Hidayati
Nim : 15250096
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi *Coping* Petani Sayur Dalam Menghadapi Risiko Bertani di Desa Kentengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

Yang menyatakan



Anida Hidayati

NIM. 15250096

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya:

Nama : Anida Hidayati
Nim : 15250096
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Nglarangan, Kentengsari, Windusari, Magelang, Jawa Tengah

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada fofo Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

Yang menyatakan



Anida Hidayati

NIM. 15250096

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

skripsi ini sepenuhnya Ananda persembahkan teruntuk yang tersayang & terkasih, yang senantiasa Ananda ta'dzimi,

Kedua orangtua, beserta keluarga Besar Bapak dan Keluarga Besar Ibu

Seluruh Bapak/Ibu Guru, Bapak/Ibu Dosen, serta Ustadz dan Ustadzah

Keberhasilan berwujud gelar ini Ananda persembahkan sebagai bukti Cinta dan Tanda Bhakti. Terimakasih atas segala ilmu, doa serta dukungan yang telah diberikan selama ini.

Almamater Tercinta Ilmu Kesejahteraan Sosial 2015

adik *lanang* tercinta, **Muhammad Reichan Adibaz** terimakasih banyak atas doa, peringatan serta dukungannya.

Finally! I got It!!!!

Para Petani di seluruh penjuru Indonesia

Mudah-mudahan apa yang kalian usahakan selalu dimudahkan & dilancarkan Oleh Alloh SWT., senantiasa menjadi ladang ibadah serta *amal jariyah*..

Amin-Amin Ya Mujibassailin.....

MOTTO

Imam Syahid Hasan Al-Banna: “Ketauhilah, kewajiban itu lebih banyak daripada waktu yang tersedia, maka bantulah saudaramu untuk menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya dan jika anda punya kepentingan atau tugas, selesaikan segera”.

Sayyidina Ali bin Abi Thalib: “Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan”.

Gus Yusuf Chludhori: “Ketika kita diberikan nikmat oleh Alloh SWT, baik itu nikmat kesehatan, nikmat rizki, nikmat kesempatan dan nikmat-nikmat lainnya

Maka dibalik semua itu ada sebuah tanggungjawab.

Tanggungjawab untuk melaksanakan sesuatu atas dasar untuk mencapai Ridho Alloh SWT., gunakan waktumu untuk taat kepada Alloh SWT. Bersegeralah dan jangan menunda-nunda”.

KH. Maimoen Zubair: “Termasuk tanda kiamat itu ketika orang sudah tidak mau bertani karena untungnya sedikit...”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabatnya serta kepada seluruh umatnya.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Coping Petani Sayur Dalam Menghadapi Risiko Bertani di Desa Kentengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang”** bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada kesempatan ini, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penulis untuk dapat mencari ilmu di kampus tercinta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Ibu Andayani, SIP., MSW., serta seluruh staf pengajar Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial beserta jajarannya yang telah memberikan banyak ilmu dalam proses pembelajaran serta memberikan pelayanan administrasi bagi penulis.

3. Bapak Suisyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, saran-saran, dan senantiasa memberi dorongan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan terkait skripsi yang penulis lakukan hingga selesai.
5. Penghargaan khusus kepada kedua orangtua yang telah mendidik, membesarkan, membimbing serta telah menghantarkan penulis hingga mencapai kehidupan saat ini. Adik satu-satunya Muhammad Reichan Adibaz, keluarga besar Bapak dan keluarga besar Ibu, Muhamad Choirul Imam, S.H. tercinta yang senantiasa mendoakan penulis setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
6. Seluruh Staf Perangkat Desa Kentengsari yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian di Desa Kentengsari.
7. Sahabat penulis di Asrama Putri Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, Anggota Pengurus Di Divisi Keamanan Asrama Al-Hikmah PP Wahid Hasyim Yogyakarta, Pengurus Lembaga Beasiswa Wahid Hasyim Yogyakarta, Pengurus Organisasi Siswa Wahid Hasyim Yogyakarta, serta Mba-mba Kos Putri Sadham, yang telah menjadi keluarga bagi penulis selama memperjuangkan asa.
8. Sahabat terbaik di MTsN 3 Magelang, teman-teman OSIS MTsN 3 Magelang, Dewan Penegak MTsN 3 Magelang, Dewan Ambalan Bhakti Wasito Adi MAN 1 Temanggung,

- Anggota Peleton Inti MAN 1 Temanggung. Anggota Saka Bhayangkara Polres Temanggung, Anggota Saka Wana Bhakti Temanggung serta Anggota Paskibraka Kabupaten Temanggung 2012. Terimakasih atas dukungannya selama ini.
9. Sahabat Anggota NyatanyaNyegerin, Alfira Maryana Andarita, Noviana Hesti Widiati, Rahayu Saputri, Arofina Rosa Priliana, serta Siti Munawaroh. Terimakasih banyak atas kebersamaan selama ini.
 10. Teman-teman seperjuangan IKS 2015, terlebih yang sering penulis repotkan. terimakasih banyak atas bantuan kalian. Lalu Muhammad Ridho Firmansyah, Ika Adi Nugroho, Siti Mutabaah, Aris Puji Pertiwi, Reniyati, Meiga Setyaningrum, Laras Tiyan Permatasari, Fauzi Yuliarahman, Yusuf Effendi.
 11. Kakak-kakak dan adik-adik Sanggar Tari Aceh “Seramoe FEBI”, yang telah memberikan ilmu kesenian aceh, serta memberikan keceriaan. Semoga segera go-internasional ya Ratoeh Jaroe dan pentas tari Aceh lainnya.
 12. Rekan-rekan di BAZNAS Provinsi DIY 2016-2017. Terimakasih untuk BAZNAS Provinsi DIY yang telah memberikan pengalaman banyak sekali dalam kurun waktu selama setahun.
 13. Teman-teman KKN 96 Padukuhan Pandu, dan Padukuhan Anjir. Terimakasih untuk kebersamaan selama dua bulan KKN. Mantapnian, tak pernah absen untuk jamaah dan mengajar TPA. Pengalaman yang luar biasa untuk setiap

subuh dengan berjalan kaki ke masjid dengan iringan lampu senter! Semoga kita sukses. Amin.

14. Teman-teman PPS MDMC Yogyakarta, waw! pengalaman yang tidak dapat terlupakan. Life in di Dlingo, Koordinasi di Kantor di Jl. K. H. Ahmad Dahlan Yogyakarta, serta kampus berada di Jl. Laksda Adi Sucipto selama tiga bulan merupakan perjalanan cukup melelahkan. Mudah-mudahan menjadi amal jariyah kita ya saudara-saudara. Amin.
15. Sahabat Perpustakaan 2019, terimakasih banyak atas kebersamaannya dalam *shelving* buku para pemustaka terutama, serta kebersamaan selama seperiode tersebut, semoga menjadi ibadah untuk kita. Amin.

Akhir kata, kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan yang telah diberikan hingga selesainya skripsi ini, semoga mendapat keridhoannya. Dengan diiringi do'a, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis berharap semoga tulisan ini berguna bagi siapapun yang memerlukannya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2019

Penyusun

Anida Hidayati
NIM 15250096

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peningkatan permintaan sayuran di pasar. Hal tersebut menjadi sebuah potensi yang baik untuk terus di kembangkan. Kementerian Pertanian juga menyinggung bahwa para petani menghadapi tantangan yang tidak sedikit serta multidimensi. Pertanian menjadi sebuah potensi besar di Kabupaten Magelang. Salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Magelang penghasil komoditas hortikultura ialah Kecamatan Windusari. Penelitian ini dilakukan pada salah satu desa yang berada di Kecamatan Windusari, yaitu Desa Kentengsari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi *coping* yang di gunakan oleh petani sayur dalam menghadapi risiko bertani di Desa Kentengsari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori *coping* atau usaha yang dilakukan individu untuk mencari jalan keluar dari masalah agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Validitas data menggunakan teknik triangulasi: triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan oleh enam subjek petani sayur di Desa Kentengsari mengacu pada dua bentuk, yaitu *coping* terfokus pada emosi (*emotion focus coping*) dan *coping* yang terfokus pada masalah (*problem focused coping*). *Coping* yang terfokus pada emosi (*emotion focus coping*) yang digunakan para petani sayur di Desa Kentengsari dalam menyelesaikan risiko bertani yang dihadapi oleh mereka menggunakan berpikir positif dan pertumbuhan (*positif partitive reinterpretation and growth*), penerimaan (*acceptance*), penyimpangan mental (*mental deviation*). Sedangkan *coping* berfokus pada masalah (*problem focused coping*) yang digunakan para petani sayur di Desa Kentengsari dalam menyelesaikan risiko bertani yang dihadapi oleh mereka yaitu perilaku aktif (*active coping*), dan perencanaan (*planning*).

Kata kunci: strategi *coping*, petani sayur, risiko bertani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Kerangka Teori	22
G. Metode Penelitian	43
F. Sistematika Pembahasan	61
BAB II GAMBARAN UMUM DESA KENTENGSARI.....	63
A. Deskripsi Wilayah Desa Kentengsari	63

1. Kondisi Geografis	63
2. Kon disisi Sosial Budaya	74
3. Kondisi Keagamaan	77
4. Sarana Kesehatan	80
5. Sarana Komunikasi, Informasi dan Transportasi	81
6. Kondisi Ekonomi	82
7. Tingkat Pendidikan	87
8. Sarana dan Prasarana Olah Raga.....	92
B. Gambaran Subyek Penelitian	94
BAB III STRATEGI COPING PETANI SAYUR DALAM MENGHADAPI RISIKO BERTANI DI DESA KENTENGSARI KECAMATAN WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG.....	109
A. Tinjauan Risiko Bertani Sayur di Desa Kentengsari.....	110
1. Risiko Produksi	116
2. Risiko Harga.....	120
3. Risiko Sosial dan Hukum.....	126
B. Strategi Coping Petani Sayuran Dalam Menghadapi Risiko Bertani.....	129
1. Coping Terfokus Pada Emosi (Emotion Focused Coping)	132
2. Coping Terfokus Pada Masalah (Problem Focused Coping)	144

BAB IV PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Rumah Tangga Pertanian Dalam Berbagai Subsektor Tahun 2018	2
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang Tahun 2015.....	7
Tabel 1.3	Alokasi Penggunaan Lahan di Kabupaten Magelang.....	8
Tabel 1.4	Definisi Risiko dari Para Ahli	27
Tabel 2.1	Perincian Penggunaan TA di Desa Kentengsari	63
Tabel 2.2	Persentase Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Windusari	65
Tabel 2.3	Batas Wilayah Desa Kentengsari	65
Tabel 2.4	Rekapitulasi Jumlah Kepala Keluarga di Desa Kentengsari Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 2.5	Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 2.6	Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Kentengsari Berdasarkan Pekerjaan.....	71
Tabel 2.7	Organisasi Kesenian di Desa Kentengsari Menurut Jenisnya	76
Tabel 2.8	Sarana Pendidikan Agama Islam di Desa Kentengsari	79

Tabel 2.9	Tempat Peribadatan di Desa Kentengsari	79
Tabel 2.10	Penduduk Desa Kentengsari Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	83
Tabel 2.11	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	88
Tabel 2.12	Sarana Pendidikan Terdekat dari Desa Kentengsari.....	90
Tabel 2.13	Fasilitas Pendidikan di Desa Kentengsari.....	91
Tabel 2.14	Prasarana Olahraga Desa Kentengsari.....	93
Tabel 2.15	Usia dan Tingkat Pendidikan Petani Sayuran di Desa Kentengsari	95
Tabel 2.16	Kepemilikan Rumah Petani Sayuran di Desa Kentengsari.....	96
Tabel 2.17	Kondisi Rumah Petani Sayuran di Desa Kentengsari.....	97
Tabel 2.18	Kepemilikan Alat Transportasi	98
Tabel 3.1	Strategi Coping Terfokus Pada Emosi (Emotion Focused Coping).....	143
Tabel 3.2	Strategi Coping Terfokus Pada Masalah (Problem Focused Coping).....	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia yang Mengonsumsi Sayuran pada Tahun 2017 (Persen).....	3
Gambar 1.2 Persentase Penduduk Indonesia yang Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Subsektor Holtikultura Menurut Tingkat Pendidikan	5
Gambar 1.3 Strategi <i>Coping</i> Petani Sayur di Desa Kengtengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi sebuah aktivitas yang banyak ditemukan di daerah pedesaan. Pitirim A. Sorokin menyatakan bahwa hal yang membedakan karakteristik desa dan kota adalah; mata pencaharian, ukuran komunitas, tingkat kepadatan penduduk, lingkungan, diferensiasi sosial, stratifikasi sosial, interaksi sosial dan solidaritas sosial. Menurutnya, mata pencaharian menjadi faktor pembeda yang pokok antara pedesaan dan perkotaan.¹

Menurut Buku Induk Kode Data dan Wilayah 2013 yang dikeluarkan oleh Ditjen Kependudukan dan Catatan Sipil Kemendagri Bulan Desember 2012 tercatat sebanyak 72.944 total Desa yang terdapat di wilayah Indonesia.² Dari data tersebut, maka komposisi wilayah Indonesia sebagian besar di dominasi oleh wilayah Pedesaan. Banyaknya jumlah desa di Indonesia tersebut berpengaruh terhadap perkembangan sektor ekonomi. Eksistensi desa merupakan

¹ Pitirim A. Sorokin, dalam Muryanti, *Pedesaan Dalam Putaran Zaman; Kajian Sosiologis Petani, Pertanian dan Pedesaan*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 4-5.

²Diolah dari Buku Induk Kode dan Wilayah Administrasi Pemerintahan Per Provinsi Kabupaten/Kota dan Kecamatan Seluruh Indonesia, (Lampiran I Menteri Dalam Negeri Indonesia Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, http://www.kemendagri.go.id/media/filemanager/2013/05/28/b/u/buku_induk_kode_d_ata_dan_wilayah_2013.pdf, Diakses pada tanggal 25 April 2019.

fenomena yang muncul dengan mulai dikenalnya cocok tanam di dunia ini.³

Sektor pertanian memiliki beberapa pembagian subsektor di dalamnya. Subsektor di dalamnya ialah: subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, subsektor kehutanan serta subsektor hortikultura. Hasil Survey Pertanian Antar Sensus (SUTAS) pada tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian dalam berbagai subsektor ialah sebagai berikut:⁴

Tabel 1.1 Jumlah Rumah Tangga Pertanian Dalam Berbagai Subsektor Tahun 2018

Sektor Pertanian					
Tanaman Pangan Palawija	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Kehutanan
7,129,401	10,104,683	12,074,520	13,561,253	1,643,740	5,408,409

Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik 2018.

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa perkembangan rumah tangga usaha pertanian menurut subsektor yang diusahakan pada tahun 2018 pada setiap subsektor memiliki jumlah yang berbeda. Subsektor

³ Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 12.

⁴Badan Pusat Statistik, *Hasil Survey Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018: The Result of Inter-Census Agricultural Survey* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), hlm. 15.

peternakan menempati posisi pertama terbanyak dalam rumah tangga usaha pertanian dengan jumlah 13,561,253 juta, kemudian disusul oleh subsektor perkebunan dengan jumlah 12,074,520 juta, sedangkan peringkat ketiga ialah sebanyak 10,104,683 juta rumah tangga usaha pertanian di Indonesia yang mengusakan dalam subsektor holtikultura.

Dinamika mengkonsumsi sayuran bagi masyarakat Indonesia meningkat, seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat Indonesia akan manfaat yang terkandung dalam sayuran. Implikasinya sayuran memiliki potensi yang bagus untuk terus di kembangkan. Berikut ialah jumlah penduduk di Indonesia yang mengkonsumsi sayuran, yang dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia yang Mengkonsumsi Sayuran pada Tahun 2017 (Persen)



Sumber: Diolah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dari Badan Pusat Statistik Tahun 2017.

Dalam diagram diatas dapat dilihat pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia yang mengkonsumsi sayuran sebanyak 97.29%. Hal tersebut semakin relevan jika dibuktikan dengan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS)

pada tahun 2017 yang terangkum dalam berita Finance Detik.com, berikut beritanya

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat beberapa fenomena sebagai faktor pendukung sektor pertanian menjadi yang paling kuat dalam Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (y-on-y). Fenomena itu adalah puncak panen raya padi yang terjadi di Maret 2018 dan masih berlangsung hingga akhir triwulan II/2018. Kemudian, cuaca yang lebih kondusif dibanding tahun 2017 menyebabkan produksi sayur-sayuran dan buah-buahan meningkat. Dan terakhir pengembangan teknologi budidaya dan pakan mandiri yang dikembangkan Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan produksi perikanan budidaya. Subsektor pada Sektor Pertanian yang tumbuh meningkat, dalam ringkasan Rilis Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2018 BPS, disebutkan terutama terjadi pada tanaman hortikultura. Khususnya produksi sayuran dan buah-buahan serta peternakan pada produk unggas.⁵

Dari berita di atas dapat diketahui bahwa subsektor hortikultura pada tahun 2017 hingga tahun 2018 termasuk pada subsektor unggulan, salah satu jenis hortikultura yang turut mendukung perkembangan produksi ialah jenis tanaman sayuran.

⁵ Finance Detik.com, “Laporan Badan Pusat Statistik”, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4156566/hortikultura-penyumbang-terbesar-pertumbuhan-sektor-pertanian>. Rabu, 08 Agustus 2018. Diakses tanggal 24 April 2019.

Tim Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian 2018 menemukan bahwa para petani di Indonesia memiliki berbagai latar belakang pendidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini, grafik di bawah ini merupakan penyajian data persentase penduduk Indonesia yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja pada subsektor hortikultura menurut tingkat pendidikan

Gambar 1.2 Persentase Penduduk Indonesia yang Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Subsektor Holtikultura Menurut Tingkat Pendidikan⁶



Sumber: Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian.

Dalam gambar 1.2 di atas dapat kita lihat bahwa persentase terbanyak ialah terdapat pada petani yang menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat SD dengan total persentase 40,05%.

Mubyarto mengemukakan, perbedaan yang nampak antara sektor pertanian dengan sektor selain pertanian ialah

⁶ *Ibid.*, hlm. 43.

adanya jarak waktu (*gap*) antara pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh para petani dengan penerimaan hasil pertanian. Pada sektor pertanian lebih besar jika dibandingkan dengan sektor industri. Di dalam sektor industri, sekali produksi telah berjalan maka penerimaan dari penjualan akan mengalir setiap hari sebagaimana mengalirnya hasil produksi, namun dalam sektor pertanian tidak demikian.⁷

Dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian juga disinggung bahwa para petani menghadapi tantangan yang tidak sedikit serta multidimensi, diantaranya ialah: kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air, kepemilikan lahan, sistem perbenihan dan pembibitan nasional, akses petani terhadap permodalan kelembagaan petani dan penyuluh, keterpaduan antar sektor, dan kinerja pelayanan birokrasi pertanian.⁸

Permasalahan di atas tersebut merupakan beberapa masalah yang terjadi dalam sektor pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memiliki *Coping*. Kemampuan *Coping* yang digunakan oleh para petani dapat membantu petani dalam menghadapi permasalahan pertanian yang mereka hadapi. *Coping* ialah apabila individu dapat

⁷Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta, LP3ES, 1989), hlm. 34

⁸ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 19/Permentan/Hk.140/4/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019, www1.pertanian.go.id/file/RENS-TRA_2015-2019 di akses pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 8:28 wib

bertahan dari situasi buruk tersebut, kemudian memilih untuk mengatasi, atau meminimalisir permasalahan yang berarti individu berusaha melakukan mekanisme pertahanan diri.⁹

Kabupaten Magelang merupakan salah satu miniatur mungil dari sebagian tanah yang subur di wilayah Indonesia. Hingga saat ini sektor pertanian dengan komoditas sayuran di Kabupaten Magelang masih menjadi andalan sebagai mata pencaharian serta pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat di daerah Kabupaten Magelang.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang Tahun 2015¹⁰

No	Lapangan Pekerjaan Umum	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	127,398	95,368	223,226
2	Industri Pengolahan	54,339	51,181	105,520
3	Perdagangan	53,028	66,598	119,626
4	Jasa Kemasyarakatan	34,930	34,200	69,130
5	Lainnya	100,201	5,970	106,171
Jumlah		370,396	253,317	623,710

Sumber: BPS Kabupaten Magelang Tahun 2017.

⁹Papalia.D.E. dkk, *Human Development, edisi 10 Perkembangan Manusia Buku 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 401.

¹⁰Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, *Kabupaten Magelang Dalam Angka (Magelang Regency in Figures) 2017*, (Magelang: BPS Kabupaten Magelang, 2017), hlm. 71

Dari tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Magelang yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor pertanian menempati posisi dengan jumlah terbanyak yaitu dengan jumlah 223,226 ribu penduduk yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbanyak jika dibandingkan dengan lapangan pekerjaan umum lainnya.

Data tersebut di dukung dengan alokasi ketersediaan lahan di Kabupaten Magelang sesuai dengan data Kabupaten Magelang Dalam Angka 2013, yang mencakup informasi sebagai berikut:

Tabel 1.3 Alokasi Penggunaan Lahan di Kabupaten Magelang¹¹

Jenis Lahan	Luas Lahan
1. Lahan Pertanian	
1.1. Lahan Sawah	
a. Irigasi	28,801
b. Tadah Hujan	8,091
c. Rawa Pasang Surut	0
d. Rawa Lebak	0
<i>Jumlah Lahan Sawah</i>	36,892
1.2. Lahan Bukan Sawah	
a. Tegal kebun	32,679
b. Ladang/huma	0
c. Perkebunan	394
d. Ditanami pohon/hutan rakyat	6,312

¹¹ BPS Kabupaten Magelang, "Magelang Dalam Angka 2013: Alokasi Penggunaan Lahan di Kabupaten Magelang", <http://www.magelangkab.go.id/images/dokumen/pertanian.pdf>, diakses tanggal 8 Mei 2019.

e. Padang Penggembalaan/rumput	2
f. Sementara tidak diusahakan	107
g. Lainnya tambak, kolam, empang, hutan negara dll	10,024
Jumlah Lahan bukan Sawah	49,518
2. Lahan Bukan Pertanian	
a. Jumlah pemukiman, perkantoran, sungai	22,163
Jumlah lahan bukan pertanian	22,163
TOTAL (Luas wilayah kabupaten) = Jumlah lahan sawah + Jumlah Lahan Bukan Sawah + Jumlah Lahan Bukan Pertanian	108,573

Sumber: Magelang Dalam Angka 2013

Dalam data di atas dapat dilihat bahwa potensi di Kabupaten Magelang ialah terdapat pada sektor pertanian, hal tersebut relevan dengan ketersediaan lahan pertanian juga mata pencaharian penduduk di Kabupaten Magelang. Berdasarkan data dari RKPD 2018 Kabupaten Magelang, secara umum merupakan dataran tinggi yang berbentuk *basin* (cekungan) yang dikelilingi oleh gunung yaitu Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Andong, Telomoyo dan Sumbing serta terdapat pegunungan Menoreh di bagian selatan, sehingga menjadikan Kabupaten Magelang yang merupakan daerah tangkapan air sehingga tanahnya subur karena berlimpahnya sumber air dan sisa abu vulkanis.¹² Hal lain yang menjadi kekurangan jika ditinjau dari keadaan tanah ialah tanah yang tidak stabil, sehingga rawan longsor, selain

¹² Peraturan Bupati Magelang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2018, Bab II.

itu hamparan wilayah yang berbukit dengan air tinggi juga merupakan kerawanan tersendiri. Saat musim hujan tiba, terlebih saat curah hujan tinggi menjadikan wilayah ini menjadi daerah yang sangat rentan dengan bencana rawan longsor.¹³

Di Kabupaten Magelang terdiri dari berbagai kecamatan, salah satunya ialah Kecamatan Windusari yang merupakan lereng dari Gunung Sumbing. Kecamatan Windusari terdiri dari berbagai desa yang memproduksi sayuran, salah satunya ialah Desa Kentengsari. Banyaknya jumlah petani sayur yang ada di Desa Kentengsari tidak dibarengi dengan terbentuknya komunitas petani dan Koperasi Unit Desa.

Tahapan bertani dilakukan secara mandiri. Dalam mengelola perbenihan hingga menjual hasil panen dilakukan oleh para petani secara mandiri. Fluktuasi produktivitas ataupun fluktuasi harga hasil pertanian tidak jarang dialami oleh para petani sayur di Desa Kentengsari. Fluktuasi produktivitas hingga fluktuasi harga sayuran pada setiap waktu menjadikan para petani harus menanggung semua dampaknya.

Berbagai faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi merupakan sebuah risiko pertanian yang harus ditanggung

¹³ Mata Kuliah Metode Analisis Perencanaan Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang, (Semarang: Fakultas Teknik, 2013, hlm. 20.

oleh para petani sayur di Desa Kentengsari. Meskipun demikian, eksistensi masyarakat Desa Kentengsari dalam menjalankan aktivitasnya sebagai petani sayur mengidentifikasikan bahwa dalam menjalankan pertaniannya di tengah berbagai risiko pertanian yang muncul mereka mampu untuk terus mempertahankan pertanian sayurannya.

Jika mengacu pada kondisi pertanian di atas dengan segala risiko bertani yang ada, maka menarik untuk dilakukan penelitian guna mengetahui bagaimana strategi *coping* petani sayuran dalam menghadapi risiko bertani di Desa Kentengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terlebih bekerja di dalam sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat di Desa Kentengsari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah di dalam penelitian ini: Bagaimana strategi *coping* petani sayur dalam menghadapi risiko bertani di Desa Kentengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi *coping* yang digunakan oleh petani

sayur dalam menghadapi risiko bertani di Desa Kentengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian memuat kegunaan dari hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut bernilai, baik secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian merupakan efek dari tercapainya tujuan.¹⁴ Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Peneliti mengharapkan supaya penelitian memberikan deskripsi dan menyajikan teori terkait bagaimana strategi coping para petani sayur dalam menghadapi risiko bertani. Selain itu, untuk menambah informasi serta menambah referensi ilmiah bagi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, terutama yang berkaitan dengan metode intervensi individu dan keluarga dalam hal ini ialah strategi *coping* para petani sayur saat menjalankan aktivitasnya sebagai petani dalam menghadapi risiko bertani.
- b. Bagi para Akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan serta referensi yang akan

¹⁴ Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Pedoman Penelitian Skripsi* (Yogyakarta: FDK UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 15.

dilakukan pada penelitian mendatang yang masih berkaitan dengan tema yang peneliti lakukan.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti: sebagai pendalaman pemahaman materi yang di dapatkan di bangku perkuliahan dengan cara mengaplikasikan saat melaksanakan penelitian ini. Selain itu, untuk menggali bagaimana strategi *coping* para petani sayur di Desa Kentengsari dalam menghadapi risiko bertani. Sebagaimana pekerjaan utama mereka ialah pada sektor pertanian. Peneliti juga dapat menemukan apa saja risiko bertani yang di jumpai oleh para petani sayur di Desa Kentengsari, dan juga bagaimana alasan para petani sayur tersebut untuk terus bertahan sebagai seorang petani di tengah berbagai risiko pertanian yang mereka hadapi, serta sebagai bagian dari rangkaian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).
- b. Bagi para pembaca dapat menambah khazanah keilmuan, terutama yang terkait dengan pertanian khususnya untuk subsektor hortikultura jenis sayuran. Selain itu, ialah untuk mengetahui bagaimana strategi *coping* yang digunakan oleh para petani sayur dalam menghadapi risiko bertani, serta mengetahui perjuangan para petani dalam menghadapi risiko pertaniannya.

c. Manfaat bagi Pemerintah Daerah: peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi serta memberikan rekomendasi bagi para *stakeholder* terkait terutama dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para petani sayur, terutama dalam hal meningkatkan kualitas serta kuantitas produktivitas komoditas hortikultura dalam hal ini ialah sayuran ataupun kualitas serta kuantitas sumber daya manusia pertanian dalam hal ini ialah para petani sayuran.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis ialah penelitian yang berkaitan dengan strategi *coping* petani sayur dalam menghadapi risiko bertani di Desa Kentengsari, Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Peneliti melakukan studi pustaka yang relevan serta berkaitan dengan topik penelitian serupa. Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai topik yang akan peneliti lakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Referensi Tentang Strategi *Coping* Secara Umum

Penelitian oleh Dian Panji Permana mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul **Pengaruh Kecerdasan**

Sosial Konselor Terhadap Strategi Coping Dalam Menangani Klien Korban KDRT (Studi di Rifka Annisa WCC Yogyakarta). ¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan sosial mempengaruhi strategi *coping* konselor Rifka Annisa dalam menangani klien korban KDRT, yang berupa *Problem Focus Coping* (PFC). Dalam penelitian juga disebutkan bahwa PFC yang digunakan konselor meliputi: *Countiousness*, *Instrumental Action*, serta *Negotiation*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Panji Permana dengan penelitian ini ialah apabila penelitian Dian Panji Permana ingin mengetahui pengaruh kecerdasan konselor terhadap strategi *coping* konselor dalam menangani korban KDRT. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui strategi *coping* yang digunakan oleh para petani sayur di Desa Kentengsari dalam menghadapi risiko pertanian mereka

Penelitian oleh Endang Turasminingsih (2017) yang berjudul **Strategi Coping Narapidana Lansia Dalam Menjalani Masa Pidana Di Lembaga**

¹⁵ Dian Panji Permana, *Pengaruh Kecerdasan Sosial Konselor Terhadap Strategi Coping Dalam Menangani Klien Korban KDRT*, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta. ¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa para lansia yang berada di Lembaga pemasyarakatan ini justru menghadapi sebuah kondisi yang tidak seharusnya. Lansia yang berada dalam lembaga pemasyarakatan ini termasuk ke dalam kategori PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Narapidana mengalami kesulitan dalam masalah ekonomi, masalah sosial, masalah kesehatan dan masalah psikologis. Selain itu, narapidanan lansia menghadapi permasalahan agama yang dimana sebelum masuk ke Lapas yaitu belum bisa membaca Iqro serta bacaan sholat. Strategi *coping* yang digunakan oleh narapidana saat menghadapi permasalahan tersebut ialah strategi *coping* yang mengacu pada kedua aspek, yaitu *problem focused coping* serta *emotion focused coping*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Endang Turasminingsih dengan penelitian ini ialah sama-sama ingin mengetahui bagaimana strategi *coping* yang digunakan oleh subjek penelitian. Perbedaannya ialah Endang Turasminingsih memilih subjek Narapidana Lansia di LAPAS Klas II A Yogyakarta, sedangkan penulis terfokus pada subjek petani sayuran di Desa Kentengsari

¹⁶ Endang Turasminingsih, *Strategi Coping Narapidana Lansia Dalam Menjalani Masa Pidana Di Lemabag Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang dalam menghadapi risiko pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fita Fatmawati Supriatna mahasiswi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul **Strategi Coping Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi (Studi Kasus di Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat)**. Hasil penelitian menunjukkan permasalahan yang muncul pasca relokasi PKL yang dirasa paling krusial bagi pedagang adalah turunnya pendapatan mereka pasca dipindahkan ke lokasi yang baru. Hal tersebut dikarenakan lokasi serta bangunan yang dinilai kurang strategis dan kurang mendukung untuk kegiatan berjualan.

Sebagian besar pedagang PKL yang menempati lokasi berjualan baru merasakan penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan ini berakibat pada tersendatnya pembayaran kepada perkreditan Bank. Beberapa pedagang yang berada di gedung pusat perbelanjaan yang menempati lantai dua memutuskan untuk membuat tenda di depan dan di samping gedung pusat perbelanjaan sebagai tempat belanja mereka, selain itu beberapa lainnya memutuskan untuk berpindah berjualan dirumah, ada pula yang

berjualan secara asongan sembunyi-sembunyi di pinggir pantai menghampiri setiap wisatawan.

Hasil penelitian juga menunjukkan, strategi *coping* yang dilakukan oleh lima informan pedagang kaki lima ialah mengacu pada empat metode strategi *coping* yaitu; *Problem Focused Coping* (PFC), *Emotion Focused Coping* (EFC), *Coping* Jangka Panjang dan *Coping* Jangka Pendek. Pada strategi *coping* Berbentuk PFC, tiga subjek menggunakan aspek *planful problem solving* (mengatasi masalah secara langsung), dan satu subjek menggunakan *confrontative coping* (menyelesaikan masalah secara konfrontasi. Pada strategi *coping* berbentuk EFC, tiga subjek menggunakan aspek *positive reappraisal* (memberi penilaian positif atas permasalahan), satu subjek menggunakan aspek *accepting responsibility* (penerimaan atas masalah), serta satu subjek menggunakan aspek *self control* (pengendalian diri). Tiga subjek menggunakan *Coping* Jangka Panjang, dan tiga subjek lainnya menggunakan *Coping* Jangka Pendek dalam mengatasi permasalahan.¹⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fifi Fatmawati Supriatna dengan penelitian ini adalah sama-

¹⁷Fita Fatmawati Supriatna, *Strategi Coping Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi (Studi Kasus di Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

sama membahas tentang strategi *coping* yang digunakan oleh subjek penelitian. Adapun perbedaannya, apabila penelitian Fifi Fatmawati Supriatna terfokus pada pedagang kaki lima, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui strategi *coping* yang dilakukan oleh petani sayur dalam menghadapi risiko bertani.

2. Referensi Tentang Strategi *Coping* Khusus Petani

Fika Mayrlina Anggrayni, Dini Ririn Andrias, Merryana Adrani dari Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul **Ketahanan Pangan dan *Coping Strategy* Rumah Tangga *Urban Farming* Pertanian dan Perikanan Kota Surabaya.** *Coping Strategy* yang sering dilakukan untuk mempertahankan status ketahanan pangan rumah tangga, khususnya pada aspek ketersediaan pangan sebesar 92%. Para rumah tangga melakukan strategi bertahan dengan alasan faktor ekonomi, selain itu juga karena alasan kesehatan. Kondisi tersebut mengakibatkan menurunnya daya beli pangan rumah tangga sehingga rumah tangga tersebut harus melakukan *coping strategy* agar dapat mempertahankan akses pangannya. Setiap rumah tangga dapat melakukan lebih dari 1 bentuk *coping*

strategy dalam waktu 30 hari. Sebagian besar rumah tangga mengombinasikan 2-3 bentuk *coping strategy*.¹⁸

3. Referensi Tentang Risiko Bertani

Ade Teya Dwi Gundariawati dan Sony Heru Priyanto dari Universitas Kristen Satya Wacana yang berjudul **Minimalisasi Risiko Usaha Petani Padi Di Dusun Watugajah Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang**.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko dalam setiap sektor pertanian merupakan sebuah hal yang biasa terjadi. Risiko tidak memiliki kepastian terkait seberapa besarnya, namun yang pasti risiko dalam sektor pertanian dalam hal ini usaha tani padi akan mendatangkan sebuah kerugian bagi para petani padi. Risiko usaha tani padi yang dilakukan di Bergas Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa terdapat risiko dalam bidang produksi hal ini tergambar dari proses pengolahan lahan, saat musim kemarau akan mendatangkan risiko hama tikus sedangkan saat musim penghujan juga mendatangkan hama yaitu hama wereng pada tanaman padi. Selain itu, terdapat risiko harga. Dari perhitungan input dan output produksi, maka

¹⁸Fika Mayrlina Anggrayni, dkk., “Ketahanan Pangan dan Coping Strategy Rumah Tangga Urban Farming Pertanian dan Perikanan Kota Surabaya”, *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, vol. 10: 2 (Juli–Desember, 2015), hlm. 173–178.

¹⁹ Ade Teya Trisna Dwi Gundariawanti dan Sony Heru Priyanto, “Meminimalisasi Risiko Usaha Petani Padi Di Dusun Watugajah, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, vol. 12:2 (November, 2018).

biaya yang dikeluarkan lebih banyak daripada hasil yang dipanen petani.

Jurnal Jayanti Mandasari mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor dalam skripsinya yang berjudul **Analisis Risiko Produksi Tomat dan Cabai Merah di Desa Perbawati, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.**²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan spesialisasi baik berdasarkan produktivitas maupun berdasarkan pendapatan bersihnya, risiko produksi tomat lebih tinggi dibandingkan dengan risiko produksi cabai merah. Hal ini dapat dilihat pada nilai *coefficient variation* dimana risiko produksi berdasarkan produktivitas pada tomat sebesar 68,7% lebih tinggi dibandingkan cabai merah yang hanya 62,9%. Diversifikasi usahatani yaitu dengan menanam tomat dan cabai merah secara bersamaan dapat menurunkan risiko produksi menjadi 59,6% berdasarkan produktivitasnya dan 63,3% berdasarkan pendapatan bersihnya.

²⁰ Jayanti Mandasari, *Analisis Risiko Produksi Tomat dan Cabai Merah di Desa Perbawati, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012).

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Petani Sayur

a. Pengertian Petani Sayur

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Petani – Tani ialah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam (mengusahakan tanah); bertani ialah bercocok tanam; mengusahakan tanah (tanam menanam dsb); sedangkan pertanian 1 ialah pengusahaan tanah (tanam-menanam dsb); 2 segala sesuatu yang bertalian dengan tanam-menanam.²¹ Sedangkan kapengertian sayur menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia ialah sayur 1 daun-daunan atau tumbuh-tumbuhan yang boleh dimasak (seperti bayam, kobis); sayur-mayur, (sayur) sayuran berbagai-bagai sayur (seperti kobis, seledri, bayam).²²

Wolf di dalam Henry A. Landsberger mendefinisikan petani sebagai berikut :

“penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses cocok tanam, kategori itu dengan demikian mencakup penggarapan atau penerima bagi hasil maupun pemilik-penggarap selama mereka ini berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman

²¹ Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 1208.

²² *Ibid.*, hlm. 1043.

mereka. Namun itu, tidak memasukkan nelayan atau buruh tani tak bertanah.”²³

Pengertian petani dalam arti luas ialah pencocok tanam pedesaan yang menyerahkan sebagian dari keuntungan hasil produksinya kepada golongan penguasa atau golongan tertentu (kaum industrialis atau pedagang).²⁴

Sedangkan pertanian merupakan suatu seni, ilmu dan bisnis berbagai tanaman budi daya dan hewan ternak untuk mencukupi berbagai kebutuhan manusia. Sedangkan berusaha tani merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dan pendapatan di bidang pertanian.²⁵

Pertanian merupakan kegiatan memproduksi oleh manusia, yang didasarkan atas proses biologik tumbuhan dan hewan. Kegiatan itu merupakan penerapan karya manusia kepada alam yang sifatnya non-ekstraktif, sehingga alam itu dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada manusia. Dalam kegiatan pertanian tercakup: 1) usaha mendapatkan

²³Henry A. Landsberger, *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 10.

²⁴ Esrom Aritonang, dkk., *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hlm. 30.

²⁵Suwarto, “*Produktivitas Lahan dan Biaya Usaha Tani Tanaman Pangan di Kabupaten Gunung Kidul*”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 9: 1 (Desember 2008), hlm. 1.

bagian atau keseluruhan dari tanaman dan hewan (termasuk hewan), seperti biji, daun, getah, kayu, telur, susu, dan daging; 2) usaha meningkatkan kegunaan ekonomi dari hasil produksi tersebut melalui pengolahan, penyimpanan dan lain-lain; 3) usaha memelihara potensi produksi dan kelestarian sumber alam melalui pengawetan tanah dan air serta perlindungan flora dan fauna; dan 4) usaha mendayagunakan organisasi dan manajemen untuk manfaat keluarga tani maupun masyarakat umum, dalam agribisnis dan usaha tani lainnya.²⁶

Dari definisi petani sayuran di atas, maka kesimpulan dari definisi petani sayuran ialah seseorang yang bermata pencaharian bercocok tanam yang memiliki kuasa atas cara-cara bertani atas tanaman sayuran mereka mulai dari proses pembibitan, perawatan hingga panen tiba.

b. Jenis-jenis Pertanian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, petani merupakan seseorang yang pekerjaannya bercocok tanam. Berikut ini jenis-jenis petani menurut Kamus

²⁶ Ichtiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Redaksi Ensiklopedi Indonesia, 1984), hlm. 2687.

Besar Bahasa Indonesia terdapat dua macam: petani bagi hasil; petani pemilik.²⁷

Pertama, petani bagi hasil disebut juga petani gurem, petani penggarap yaitu petani yang hanya memiliki modal usaha saja, sedang tanah yang diusahakannya berupa tanah atau sawah sewaaan atau kontrakan, dari petani pemilik. Pembagian hasil yang disepakati tergantung pula pada luasnya sawah atau lading yang digarap, kualitas tanah, siapa yang menanggung biaya produksi (pupuk, pajak dan lain-lain) serta jenis tanaman.

Kedua, petani pemilik yaitu sebutan bagi petani yang mempunyai sawah atau lading yang cukup luas untuk menggarapnya ia dibantu oleh petani penggarap atau buruh tani dengan cara bagi hasil, upah atau sewa.

Berdasarkan paparan tersebut maka jenis pertanian di Indonesia terdapat dua jenis yaitu petani *gurem* atau petani bagi hasil dapat juga disebut petani penggarap dan petani pemilik.

2. Tinjauan Tentang Risiko Bertani

a. Pengertian Risiko

Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran, lebih luas lagi

²⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 2700.

risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan.²⁸ Risiko merupakan bahaya: risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai, risiko juga merupakan peluang: risiko adalah sisi yang berlawanan dari peluang untuk mencapai tujuan.²⁹

Risiko merupakan sebuah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan jarang sekali yang dapat diramalkan dengan hasil yang sempurna, pada umumnya terjadi penyimpangan, biarpun kecil. Risiko selalu terjadi apabila keputusan yang diambil dengan memakai kriteria peluang (*decision under risk*) atau kriteria ketidakpastian (*decision under uncertainty*).³⁰

Beberapa definisi tentang risiko dari para ahli terangkum dalam tabel sebagai berikut:³¹

²⁸ Ferry N. Idroes dan Sugiarto, *Managemen Risiko Perbanka: Dalam konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 7.

²⁹ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 4.

³⁰“Berbagai Risiko-risiko yang terdapat pada Ekologi Ekonomi dalam Usaha Pertanian”, <https://www.pioneer.com/web/site/indonesia/Berita-Umum/>, diakses tanggal 23 Maret 2019.

³¹ *Ibid.*, hlm.30-31.

Tabel 1.4 Definisi Risiko dari Para Ahli

No	Nama Ahli	Pengertian Risiko
1.	Arthur Williams dan Richard	Merupakan suatu variasi dan hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu.
2.	A. Abas Salim	Merupakan ketidaktentuan (<i>uncertainty</i>) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (<i>loss</i>).
3.	Soekarto	Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.
4.	Herman Darmawi	Merupakan penyebaran atau penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan. Merupakan probabilitas suatu hasil yang berbeda dengan yang diharapkan.

Sumber: Risiko Ekologi Ekonomi dalam Usaha Pertanian

Risiko juga berarti sebagai perubahan kehilangan (*change of loss*), kemungkinan kehilangan (*possibility of loss*), ketidakpastian (*uncertainty*), penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan, atau probabilitas atas hasil yang berbeda dari yang diharapkan.³² Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan definisi risiko ialah sebuah hal yang dapat

³² Suci Wulandari dan Agus Wahyudi, "Managemen Resiko Dalam Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia", makalah disampaikan pada Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik (Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 18-19 Juni 2014), hlm. 52-53.

terjadi di luar rencana, terlepas dari usaha yang telah dilakukan oleh seseorang tersebut.

Dari definisi tersebut risiko memiliki dua karakter utama, yaitu; adanya ketidakpastian akan terjadinya sebuah peristiwa serta ketidakpastian yang apabila terjadi maka akan menimbulkan kerugian. Risiko merupakan sebuah hal yang pasti ada di setiap bidang kehidupan manusia, tak terkecuali pada bidang pertanian. Risiko yang dikelola dengan baik akan memberikan ruang pada terciptanya peluang untuk memperoleh suatu keuntungan yang lebih besar.³³

b. Jenis-jenis Risiko Usaha

Risiko secara umum dikelompokkan menjadi.³⁴

1. Risiko spekulatif (*speculative risk*) merupakan risiko yang mengandung dua kemungkinan, yaitu kemungkinan yang menguntungkan atau kemungkinan yang merugikan. Risiko ini biasanya berkaitan dengan risiko usaha atau bisnis.
2. Risiko murni (*pure risk*) adalah risiko yang hanya mengandung satu kemungkinan, yaitu kemungkinan rugi saja. Contoh: bencana alam seperti: banjir, gempa, gunung meletus, tsunami, tA longsor, topan, kebakaran, resesi ekonomi dan sebagainya.

³³ Ferry N. Idroes dan Sugiarto, *Manajemen Risiko Perbankan*, hlm. 7.

³⁴ Kasidi, *Manajemen Risiko*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 4.

Menurut sumber/penyebab timbulnya:³⁵

1. Risiko intern, risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti kerusakan aktiva karena kesalahan karyawan, kecelakaan kerja.
2. Risiko ekstern, risiko yang berasal dari luar perusahaan, seperti pencurian, persaingan dalam bisnis, fluktuasi harga, dan sebagainya.

c. Klasifikasi Risiko dalam Usaha Tani

Menurut Djohanputro di dalam Ade Teya Trisna, risiko pertanian termasuk risiko spekulatif. Risiko spekulatif adalah risiko yang memberikan kemungkinan untung (*gain*) atau rugi (*loss*) atau tidak untung dan tidak rugi (*break even*). Risiko spekulatif disebut juga risiko dinamis (*dynamic risk*).³⁶

Djohanputro di dalam Ade Teya Trisna mengungkapkan beberapa risiko pertanian dalam usaha bertani, diantaranya:

1. Risiko Produksi

Usaha di dalam sektor pertanian merupakan sebuah usaha yang bergantung kepada kondisi alam, apabila jenis tanaman yang ditanam sesuai dengan kondisi alam maka ada kemungkinan produksi akan

³⁵ Suci Wulandari dan Agus Wahyudi, “*Managemen Resiko Dalam*, hlm. 33.

³⁶ Ade Teya Trisna Dwi Gundariawanti dan Sony Heru Priyanto, “Meminimalisasi Risiko Usaha Petani Padi Di Dusun Watugajah, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, vol. 12:2 (November 2018), hlm. 98.

sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu faktor penting dalam pertanian ialah ketersediaan air yang cukup. Saat air cukup maka tidak akan mengalami kekeringan. Kekeringan dapat terjadi karena curah hujan yang kurang atau aliran air dari sungai yang mengering.

Dari aspek pertanian, kekeringan dinyatakan jika lengas tanah berkurang sehingga tanaman kekurangan air. Lengas tanah (*soil moisture*) merupakan parameter yang menentukan potensi produksi tanaman. Ketersediaan lengas tanah terkait erat dengan tingkat kesuburan tanah.³⁷ Lahan yang kering dapat menyebabkan datangnya tikus ke lahan sawah. Kedatangan tikus berdampak merusak tanaman dengan mengerat batang dan memakan biji padi hingga habis.

Saat musim hujan datang, maka ketersediaan air melimpah. Ketersediaan air tersebut berasal dari sumber air ataupun sungai. Hal tersebut memiliki dampak yang terkadang merugikan bagi petani, terlebih untuk keadaan jenis tumbuhan yang ditanam. Selain itu, pada musim hujan juga mendatangkan berbagai hama dan penyakit yang datang.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 99.

2. Risiko Harga

Ketika persediaan melimpah maka harga beras akan turun dan sebaliknya saat langka harga akan naik.³⁸ Dalam konteks ini berarti apabila ketersediaan sayuran di pasar banyak maka harga akan turun sedangkan apabila ketersediaan sayuran di pasar sedikit maka harga jual akan naik. Fluktuasi harga sayur dapat terjadi sewaktu-waktu.

3. Risiko Sosial dan Hukum

Karena keterbatasan pemerintah dalam menyediakan subsidi pupuk, maka pupuk bersubsidi hanya diperuntukkan bagi Petani Tanaman Pangan, Peternakan dan Perkebunan Rakyat, sedangkan untuk menjamin pengadaan dan mencegah terjadinya penyimpangan, maka ditetapkan penyaluran pupuk bersubsidi.³⁹

4. Risiko Teknologi

Kualitas serta kuantitas hasil dari pertanian merupakan pengaruh dari teknologi pertanian yang digunakan. Hal yang perlu diperhatikan serta diperhitungkan saat menggunakan teknologi pertanian ialah memperhitungkan manfaatnya, efektif dan efisien atau tidak di semua daerah, dapat

³⁸ *Ibid.*, hlm. 99.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 100.

digunakan oleh semua petani atau tidak, berlangsung dalam jangka yang lama atau tidak dan sulit atau tidaknya masyarakat dalam mengambil keputusan dalam mengadopsi teknologi baru.⁴⁰

3. Tinjauan Tentang Strategi Coping

a. Definisi Strategi Coping

Coping adalah cara berpikir atau perilaku adaptif yang bertujuan mengurangi atau menghilangkan stres yang timbul dari kondisi berbahaya, mengancam, atau menantang.⁴¹ Coping biasa terjadi karena adanya stress yang menimpa seorang individu. Makmuri Muchlas mengemukakan beberapa definisi stres.⁴²

Coping atau penyesuaian diri merupakan suatu proses usaha untuk mempertemukan tuntutan yang berasal dari diri sendiri dan lingkungan.⁴³ *Coping* adalah respons tingkah laku dan pikiran terhadap stres, penggunaan sumberdaya pada diri individu dan lingkungan, bertujuan untuk mengurangi atau mengatur konflik-konflik, sehingga dapat meningkatkan perkembangan kehidupan, White di dalam Sussman dan Steinmetz mengemukakan *coping* juga

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 100.

⁴¹ Papalia, *Human Development: Perkembangan*, hlm. 401.

⁴² Sarwono Kusumaatmaja, dkk., *Stres dan Kepuasan Kerja*, (Yogyakarta: Dian Nusantara, 1991), hlm. 35.

⁴³ Arie Arumwardhani, *Psikologi Kesehatan*, (Yogyakarta: Galang press, 2011), hlm. 243.

berhubungan dengan adaptasi terhadap kondisi yang relative sulit.⁴⁴

Sedangkan Safarino, mendefinisikan strategi *coping* sebagai suatu proses individu mencoba mengelola ketidak sesuaian yang dialami antara tuntutan-tuntutan dan sumber-sumber dalam dirinya dan dianggap sebagai suatu situasi *stressfull*, melalui transaksi kognitif dan behavioral dengan lingkungan, penggunaan istilah mengelola dalam definisi di atas menunjukkan bahwa upaya mengatasi dapat sangat bervariasi bentuknya dan tidak selalu mengarah pada solusi masalah akan tetapi lebih kepada proses untuk mengoreksi atau menguasai masalah. Tetapi lebih kepada proses untuk mengoreksi atau menguasai masalah, mengubah persepsi, mentolelir atau menerima bahaya atau ancaman.⁴⁵

Weiten dan Loyd di dalam Yusuf S., mengemukakan bahwa *coping* merupakan upaya-upaya untuk mengatasi, mengurangi, dan mentoleransi beban perasaan yang tercipta karena stres.⁴⁶ Sedangkan menurut Lazarus dan Folkman di dalam Yusuf S.,

⁴⁴ Wasito, *Strategi Coping Dan Nafkah Serta Dampaknya Terhadap Keberfungsian Dan Ketahanan Fisik Keluarga Petani Miskin Di Kabupaten Blora*, Disertasi (Bogor: Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga (GMK), Institut Pertanian Bogor, 2011), hlm. 39

⁴⁵ Edward P. Safarino and Timothy W. Smith. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, Seventh edition. (Hoboken, NJ: Wiley, 2011), hlm. 111.

⁴⁶Yusuf S, *Mental Hygiene: Perkembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm.115.

mendefinisikan *coping* sebagai upaya kognitif dan behavioral untuk mengelola tuntutan yang berasal dari luar dirinya (eksternal) maupun dari dalam dirinya (internal) atau konflik antar keduanya yang dianggap membebani atau melebihi kemampuan seseorang.⁴⁷

Menurut Aldwin dan Revenson di dalam Kertamuda F. dan Herdiansyah, strategi *coping* merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami dan dipandang sebagai hambatan, tantangan yang bersifat menyakitkan, serta ancaman yang bersifat merugikan.⁴⁸

Setiap individu dalam melakukan *coping* memerlukan strategi-strategi tertentu untuk menghadapi permasalahan yang hadir dalam kehidupannya. *Coping* merupakan sebuah proses yang akan terus berlanjut, meskipun setiap individu telah mencapai apa yang diharapkan. Lazarus & Steinmetz di dalam Wasito, mengemukakan bahwa *coping process* adalah penggunaan penilaian kognitif, baik primer maupun sekunder terhadap apa yang terjadi, sedangkan *coping*

⁴⁷Richard S. Lazarus, *Emotion and Adaption*, (New York: oxford University Press, 1991). Hlm. 112.

⁴⁸ Kertamuda F. dan Herdiansyah, “Pengaruh Strategi Coping Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru”, *Jurnal Universitas Paramadina*, vol. 6:1 (April 2009), hlm. 14.

strategies merupakan respons aktual terhadap ancaman yang dirasakan.⁴⁹

Dua pendekatan teoretis dalam mempelajari *coping*, yaitu:⁵⁰

1. Pertahanan Adaptif

Pertahanan adaptif mungkin bersifat tidak sadar dan intuitif. Menurut Vailant cara kerja pertahanan adaptif dapat mengubah persepsi seseorang mengenai kenyataan bahwa mereka tidak berdaya untuk melakukan perubahan. Pertahanan adaptif memprediksi fungsi fisik *subjektif* meskipun hal ini *tidak* memprediksi kesehatan fisik objektif seperti yang diukur oleh dokter.

2. Model Penilaian Kognitif

Lazarus dan Folkman mengatakan bahwa orang secara sadar memilih strategi *coping* dengan dasar bagaimana mereka mempersepsikan dan menganalisis situasi. *Coping* terjadi ketika seseorang mempersepsikan suatu situasi membebani atau melampaui sumber dayanya, sehingga menuntut upaya yang luar biasa. Hal yang termasuk *coping* adalah seluruh hal yang dipikirkan atau dilakukan individu dalam upaya beradaptasi

⁴⁹Wasito, *Strategi Coping Dan Nafkah*, hlm. 39.

⁵⁰Papalia, *Human Development Perkembangan*, hlm. 401.

terhadap stres, terlepas dari berhasil atau tidaknya hal tersebut.

Memilih strategi yang sesuai membutuhkan penilaian yang berkelanjutan terhadap hubungan antara orang dan lingkungannya. Dalam penilaian kognitif terdapat dua strategi *coping*, yaitu: strategi *coping* yang terfokus pada masalah (*problem focused coping*) dan terfokus pada emosi (*emotion focused coping*).

b. Bentuk-bentuk Strategi Coping

Lazarus dan Folkman menjelaskan terdapat dua strategi dalam melakukan *coping*, yaitu:

1. Coping Terfokus Pada Emosi (*Emotion Focused Coping*)

Coping terfokus pada Emosi (*Emotion Focused Coping*) kadang disebut coping meredakan (*palliative coping*), ditujukan agar “merasa lebih baik” dengan mengatur respons emosi pada situasi yang menimbulkan stres untuk meredakan akibat fisik dan psikologis.⁵¹ Dalam strategi ini seseorang berasumsi bahwa dalam menghadapi situasi yang di hadapi sudah tidak ada tindakan yang dapat diusakan lagi. Salah satu strategi *coping* terfokus

⁵¹*Ibid.*, hlm. 402.

pada emosi ialah mengalihkan perhatian dari masalah; menyerah; dan menyangkal bahwa terdapat masalah.⁵²

Emotional focused coping digunakan untuk respon emosional terhadap stres. Pengaturan emosi melalui perilaku individu, seperti meniadakan fakta-fakta yang tidak menyenangkan, melalui strategi kognitif. Bila individu tidak mampu mengubah kondisi yang penuh dengan stres, maka individu akan cenderung untuk mengatur emosinya.⁵³

Carver dkk di dalam Arman Marwing, aspek yang termasuk dalam strategi pengatasan masalah yang berorientasi pada emosi adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Berpikir positif dan pertumbuhan (*positive reinterpretation and growth*), adalah penanggulangan masalah yang ditujukan untuk mengatasi tekanan emosi daripada dengan tekanan itu sendiri.
- b. Penerimaan (*acceptance*) merupakan sebuah respon secara fungsional, dengan dugaan bahwa individu yang menerima kenyataan yang penuh

⁵²*Ibid.*, hlm. 402.

⁵³Smet Bart, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm. 145.

⁵⁴ Arman Marwing, "*Problem Psikologis dan Strategi...*", hlm 213-214.

tekanan dipandang sebagai individu yang berupaya untuk menghadapi situasi yang terjadi.

- c. Kembali pada agama (*turning of religion*) merupakan upaya yang dilakukan individu untuk kembali pada agama, ketika berada pada tekanan.
- d. Berfokus pada pengekspresian perasaannya (*focus and venting emotion*), merupakan upaya yang dilakukan individu dengan cara mengekspresikan perasaannya.
- e. Penyangkalan (*denial*), merupakan respon individu dengan menolak atau menyangkal suatu realita.
- f. Penyimpangan perilaku (*behavioral deviation*), yaitu kecenderungan untuk menurunkan upaya dalam mengatasi tekanan, bahwa menyerah atau menghentikan upaya untuk mencapai tujuan.
- g. Penyimpangan mental (*mental deviation*), yang terjadi melalui suatu variasi aktivitas yang luas yang memungkinkan terhalangnya individu untuk berpikir tentang dimensi perilaku dan tujuan. Menggunakan aktivitas alternatif untuk melupakan permasalahan, seperti melamun, tidur atau menenggelamkan diri dengan menonton tv.

2. Coping terfokus pada masalah (*problem focused coping*)

Papalia Olds Feldman di dalam Smet Bart mengatakan bahwa coping terfokus pada masalah (*problem focused coping*) melibatkan penggunaan strategi instrumental, atau berorientasi pada tindakan untuk menghilangkan, mengatur, atau meningkatkan kondisi penyebab stres. Tipe *coping* ini muncul biasanya ketika seseorang melihat kesempatan yang realistis untuk mengubah suatu situasi.⁵⁵

Problem focused coping digunakan untuk mengurangi *stresor* atau mengatasi stres dengan cara mempelajari cara atau keterampilan-keterampilan yang baru. Individu akan cenderung menggunakan strategi ini bila dirinya yakin dapat merubah situasi yang mendatangkan stres. ⁵⁶ Dua tipe *coping* terfokus pada masalah, yaitu: *proaktif* (menghadapi atau mengekspresikan emosi yang ada atau mencari dukungan sosial) dan *pasif* (menghindar, menyangkal, atau menekan emosi atau menerima situasi apa adanya).⁵⁷

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 402.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 145.

⁵⁷Papalia, *Human Development Perkembangan*, hlm. 404.

Carver dkk di dalam Arman Marwing menyatakan bahwa aspek-aspek strategi dalam mengatasi permasalahan yang berorientasi pada masalah (*problem focused coping*) adalah:⁵⁸

- a. Perilaku Aktif (*active coping*), merupakan proses pengambilan langkah-langkah aktif untuk mencoba memindahkan, menghindari tekanan dan memperbaiki dampaknya.
- b. Perencanaan (*planning*), adalah memikirkan bagaimana mengatasi tekanan, memikirkan tindakan yang diambil dan menentukan cara penanganan terbaik untuk memecahkan masalah.
- c. Penyempitan dalam wilayah bidang fenomena individu (*suppression of competing*). Individu dapat menahan diri untuk menahan alur informasi yang bersifat kompetitif agar bisa berkonsentrasi penuh pada masalah yang dihadapi.
- d. Pengekangan diri (*restraint coping*), merupakan suatu respon yang bersifat menahan diri yang bermanfaat dan diperlukan untuk mengatasi tekanan.

⁵⁸ Arman Marwing, "Problem Psikologis dan Strategi Coping Pelaku Upacara Kematian Rambu Solo' di Toraja (Studi Fenomenologi pada Tana' Bulaan), Jurnal Psikologi Volume 8: 2, (Januari,2011), hlm.213-214.

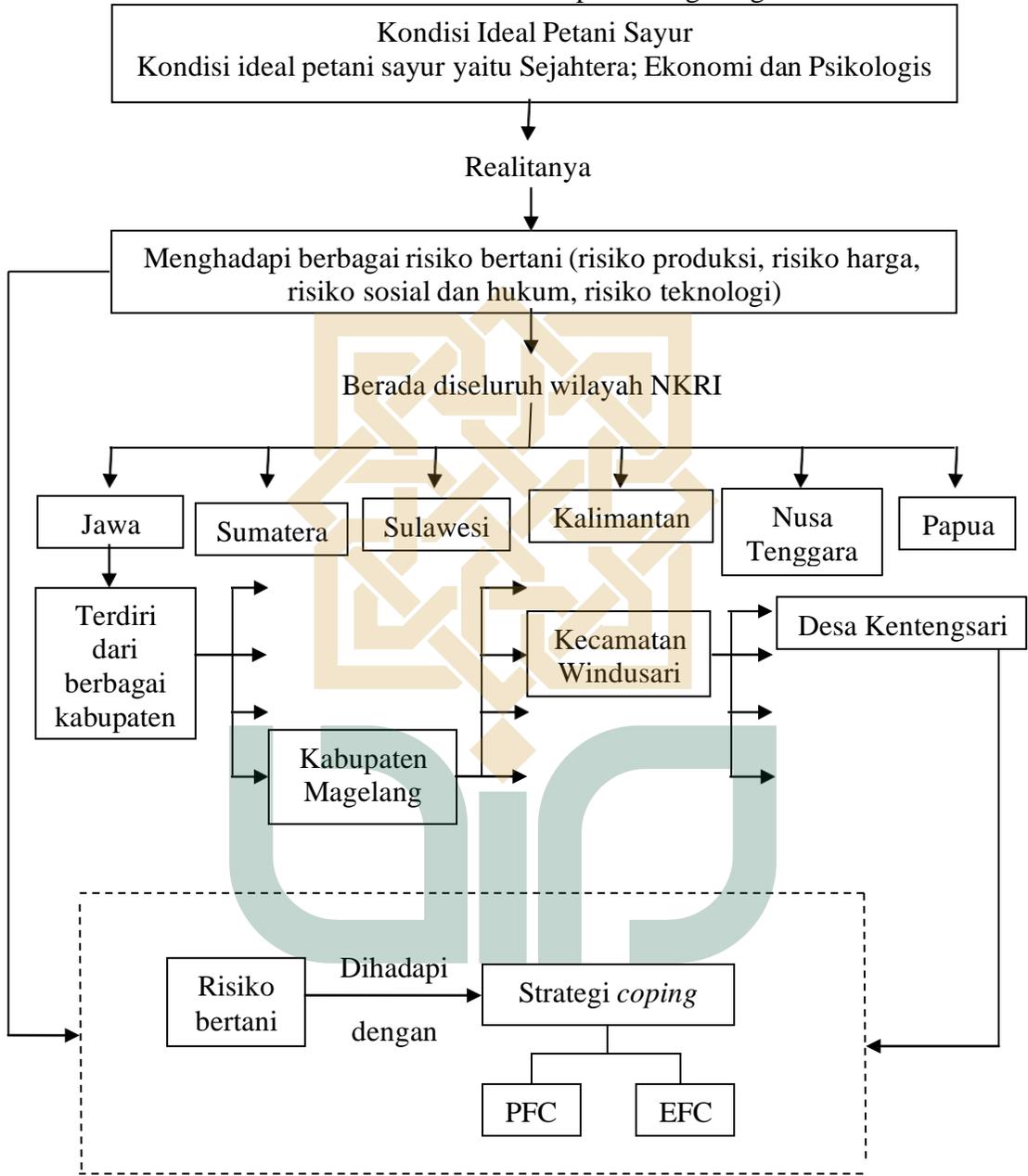
- e. Mencari dukungan sosial (*seeking social support for instrumental reasons*), adalah upaya untuk mencari dukungan sosial, seperti mencari nasihat, informasi dan bimbingan.

Strategi *Coping* yang digunakan oleh individu terbagi ke dalam dua kategori, di antaranya ialah:⁵⁹

1. Strategi *coping* dalam jangka panjang, cara ini adalah konstruktif dan merupakan cara yang efektif dan realistis dalam menangani masalah psikologis untuk kurun waktu yang lama.
2. Strategi *coping* jangka pendek, cara ini biasa digunakan untuk mengurangi stres atau ketegangan psikologis dan cukup efektif untuk waktu sementara, tetapi tidak efektif jika digunakan dalam jangka panjang.

⁵⁹ Suriadi, *Strategi Koping Korban Tsunami Aceh Yang Mengalami Disabilitas*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 15.

Gambar 1.3 Strategi *Coping* Petani Sayur di Desa Kentengsari
Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang



Sumber: Diolah oleh peneliti

Fokus Penelitian

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang mana dalam sebuah metode mempunyai hal tersendiri yang perlu untuk diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁶⁰ John Creswell yang dikutip oleh J. R Raco mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti.⁶¹

Dalam sebuah penelitian salah satu hal yang menjadi prioritas ialah penggunaan sebuah metode ilmiah. Pendekatan ilmiah, metode ilmiah serta logika berpikir merupakan sebuah koherensi. Termasuk di dalam penelitian ini. Begitu pula dengan penelitian ini, diharapkan metode yang digunakan sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Locido, Spaulding dan Voegtle penelitian kualitatif yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan ialah suatu metodologi yang

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

⁶¹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 6.

dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam seting pendidikan.⁶² Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif befokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.⁶³

Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya, penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Tujuan penelitian deskriptif ialah menggambarkan “apa adanya” berkaitan dengan variabel atau kondisi-kondisi dalam suatu situasi.⁶⁴ Penelitian deskriptif dapat di klasifikasikan dalam beberapa jenis, yaitu: (a) studi kasus, (b) survei, (c) studi pengembangan, (d) studi tindak lanjut/ *follow up*, (e) analisis dokumenter, (f) analisis kecenderungan, dan (g) studi korelasi.⁶⁵

Sedangkan studi kasus pada umumnya merupakan suatu penelitian intensif mengenai seseorang (bisa merujuk

⁶²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2016), hlm. 2.

⁶³*Ibid.*, hlm. 2.

⁶⁴Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 51.

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 51.

langsung pada orang, tempat maupun peristiwa).⁶⁶ Studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk meneliti satuan sosial terkecil seperti keluarga, suatu perkumpulan, suatu sekolah atau suatu kelompok remaja.⁶⁷ Ary menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok “geng” anak muda.⁶⁸

Dalam studi kasus, kita dapat menggunakan berbagai teknik termasuk wawancara, observasi, dan kadang-kadang pemeriksaan dokumen dan artefak dalam pengumpulan data. observasi tersebut akan berfokus pada hakikat interaksi yang muncul dalam setiap *setting*, *setting* tersebut harus alamiah dan membolehkan kita mengamati kegiatan rutin obyek yang akan kita teliti. Observasi ini akan menghasilkan temuan-temuan yang dapat ditriangulasi dengan data wawancara, meningkatkan validitas data, temuan, dan kesimpulan.⁶⁹

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena memiliki keunikan tersendiri menurut peneliti, secara

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 51.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 51.

⁶⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 57.

⁶⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), hlm. 21.

mendalam akan memberikan deskripsi mendetail yang kaya tentang situasi risiko pertanian dalam menjalankan pertanian dalam subsektor hortikultura dalam hal ini ialah sayuran, serta memberikan pemahaman bagaimana strategi *coping* yang digunakan oleh para petani sayur di Desa Kentengsari dalam menghadapi risiko pertanian mereka.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ingin di lakukan di Desa Kentengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah 56512 Indonesia. Lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dalam mengamati kegiatan strategi *coping* petani sayuran di desa tersebut dalam menghadapi risiko bertani yang mereka jumpai, baik dari proses pembibitan sayuran, perawatan hingga proses panen tiba.

3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Pemilihan subjek serta objek penelitian dilakukan oleh peneliti agar mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian. Subjek dan objek dalam penelitian ini ialah:

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arito memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal

atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁷⁰ Dari kedua batasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah informan, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.⁷¹

Penentuan subjek dalam penelitian ini ialah dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yang bermakna bahwa suatu teknik sampel yang dilakukan secara sengaja dengan cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.⁷² *Purposive sampling* digunakan dalam langkah pertama untuk menentukan informan yaitu individu yang menurut pertimbangan peneliti dapat didekati.⁷³

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana strategi *coping* yang digunakan oleh para petani

⁷⁰Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu*, hlm. 91.

⁷¹*Ibid.*, hlm. 91.

⁷²Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 58.

⁷³Mantra di dalam Naniek Kasniyah, *Tahapan Menentukan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 8.

sayuran serta bagaimana risiko bertani mereka, dengan mencermati begitu banyaknya petani sayur di Desa Kentengsari, belum lagi jika terdapat warga Desa Kentengsari yang bukan merupakan warga asli. Untuk itu, di dalam penelitian ini akan dibatasi pada petani sayur yang merupakan warga asli Desa Kentengsari. Secara lebih khusus yang berasal dari tiga dusun yang berada di Desa Kentengsari. Pemilihan subjek didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu:

1. Mereka yang bekerja sebagai petani sayuran, saat memulai bertani sayur hingga penelitian ini dilaksanakan sudah termasuk warga asli yang tinggal di lokasi penelitian, dalam hal ini Desa Kentengsari.
2. Menggeluti dunia pertanian sudah minimal sepuluh tahun.
3. Mereka yang berumur lebih dari 22 tahun hingga 65 tahun.
4. Menjalankan aktivitas sebagai petani sayuran di lahan sendiri, bukan lahan milik orang lain.
5. Merupakan warga asli dari salah satu dusun yang berada di Desa Kentengsari

Dari pertimbangan tersebut maka terpilihlah subjek penelitian dengan cara mengambil sampel penelitian. Cara sampel merupakan pengambilan subjek penelitian

dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada.⁷⁴ Inilah mengapa dalam penelitian kualitatif kerap mempergunakan teknik *purposive* sebagai cara untuk menentukan subjek penelitiannya.

1. Ketua RT Dusun Nglarangan Desa Kentengsari, Windusari, Magelang yang juga bekerja sebagai petani sayur
2. Ketua Badan Permusyawaratan Desa Kentengsari, Windusari, Magelang yang juga merangkap pekerjaan sebagai petani sayur
3. Kepala Dusun Kenteng Kulon Desa Kentengsari, Windusari, Magelang
4. Petani sayuran di Desa Kentengsari, Windusari, Magelang sebanyak enam orang, yang berasal dari tiga dusun yang berada di Desa Kentengsari.
5. Guru RA Kentengsari sebanyak satu orang.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.⁷⁵ Adapun objek di dalam penelitian ini ialah strategi *coping* petani sayur dalam menghadapi risiko tani di Desa Kentengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

⁷⁴ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 93.

⁷⁵ Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu*, hlm. 91.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁶ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷⁷

Adapun di dalam penelitian ini, cara atau teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif.⁷⁸ Observasi juga bermakna pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁷⁹ Observasi ilmiah dilakukan pada kondisi yang didefinisikan secara saksama dengan cara yang

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 62.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 62.

⁷⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu*, hlm. 101.

⁷⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

sistematis dan objektif, dan pemeliharaan catatan yang dilakukan dengan cermat.⁸⁰

Peneliti menggunakan teknik partisipatif dengan pola pengamatan sebagai pemeran serta. Peneliti mengamati perilaku para petani secara terbuka sehingga diketahui oleh subjek bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Selain itu, terlibat dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan.⁸¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti kegiatan petani sayur dalam menjalankan rutinitasnya dalam bidang pertanian, mulai proses pembibitan, perawatan sayuran yang telah ditanam di sawah para petani, hingga proses panen tiba.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah proses percakapan dengan maksud mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang

⁸⁰John J. Shaughnessy, dkk., *Metode Penelitian dalam Psikologi: Research Methods in Psychology*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 87.

⁸¹Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu*, hlm. 101.

diwawancarai.⁸² Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tertutup terbuka. Wawancara tertutup terbuka yaitu merupakan gabungan wawancara campuran antara wawancara tertutup dan wawancara terbuka.

Wawancara tertutup, yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu, sedangkan wawancara terbuka merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.⁸³ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur (terbuka). Wawancara tidak terstruktur (terbuka), bukan berarti dialog-dialog yang ada lepas begitu saja dari konteks, sebab jenis wawancara ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁸⁴

Wawancara tidak terstruktur (terbuka) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

⁸²H. B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 80-81.

⁸³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 51.

⁸⁴Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu*, hlm. 107.

datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁵ Wawancara tidak terstruktur bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang informan, dalam proses wawancara peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan.

Selain jenis di atas, peneliti juga menggunakan jenis wawancara *Interpreting*. Peneliti tidak menghilangkan ungkapan-ungkapan asli yang dimiliki oleh informan sehingga tetap tampak bahasa asli informan.⁸⁶ Hal tersebut karena terdapat beberapa informan yang tidak bisa berbahasa nasional (Bahasa Indonesia). Jenis wawancara ini peneliti tidak mengubah teks yang dituturkan oleh informan. Proses wawancara dilakukan secara informal serta berkala sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat,

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm. 191.

⁸⁶ Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu*, hlm. 109.

agenda dan sebagainya.⁸⁷ Dalam penelitian ini, dokumen yang digali ialah dokumen berupa data petani sayuran di Desa Kentengsari, serta foto yang terkait dengan aktivitas pertanian sayuran di desa tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi-materi dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.⁸⁸ proses penelitian kualitatif akan melibatkan data verbal yang banyak, yang harus ditranskripsikan, objek-objek, situasi, ataupun peristiwa dengan aktor yang sama atau bahkan sama sekali berbeda, biasanya data atau informasi yang diterima oleh peneliti belum siap untuk dianalisis sebab masih dalam bentuk kasar.⁸⁹

Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebut sebagai *model interaktif*, yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu:⁹⁰

⁸⁷Suharsimi ArIto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). hlm. 132.

⁸⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 85.

⁸⁹Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu*, hlm. 147.

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 148.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.⁹¹

Lazimnya dari hasil onbservasi peneliti akan diperoleh banyak data yang berupa catatan-catatan narasi di lapangan, yang kemudian catatan-catatan itu bukanlah data yang akan ditampilkan begitu saja dalam laporan penelitian, tetapi harus melalui proses reduksi data sehingga banyaknya catatan narasi di lapangan bukanlah menjadi sekedar alasan bagi peneliti untuk menebalkan jumlah halaman laporan penelitian kualitataif, atau justru menjadi beban peneliti dalam melakukan analisisnya.⁹²

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 338.

⁹²Muhammad, *Metode Penelitan Ilmu*, hlm. 150-151.

dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁹³ Oleh karena itu, setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah melakukan penyajian data. Di dalam penelitian ini peneliti menyajikan dengan teks yang naratif.

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹⁴ Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁵

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁹⁶

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

⁹⁴Miles and Huberman di dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345

⁹⁶*Ibid.*, hlm 345.

6. Uji Keabsahan Data

Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reabilitas dan validitas data yang diperoleh, agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan cara antara lain:⁹⁷

a. Memperpanjang observasi

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, akan lebih baik apabila difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh tersebut setelah di cek kembali ke lapangan apakah benar atau tidak, berubah atau tidak. apabila data yang telah di cek kembali ke lapangan hasilnya ialah benar berarti kredibel, sehingga waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.⁹⁸

b. Pengamatan yang terus menerus

Peneliti melakukan pengamatan secara berkala dengan cermat serta berkesinambungan, hal tersebut peneliti lakukan supaya peneliti mendapatkan data yang serta urutan peristiwa yang tercatat secara pasti dan sistematis.

⁹⁷Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu*, hlm. 145.

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penenlitian Pendidikan*, hlm. 370.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, sehingga beberapa klasifikasi triangulasi, di antaranya sebagai berikut:⁹⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁹⁹Wliam Wiersma di dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 373-374.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga mencakup ketiga komponen triangulasi seperti yang telah peneliti uraikan di atas.

d. Menganalisis kasus negatif

Kasus negatif ialah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu, dengan mengadakan analisis kasus negatif maka akan dapat meningkatkan kredibilitas data.¹⁰⁰ Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, bila tidak ada data lagi yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁰¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat-alat bantu, seperti; perekam suara, camera, serta tripod untuk mengabadikan hasil wawancara ataupun foto-foto dalam proses penelitian ini. Hal tersebut peneliti lakukan dalam rangka untuk mendukung

¹⁰⁰*Ibid.*, hlm. 374.

¹⁰¹*Ibid.*, hlm. 375.

perolehan data yang berkredibilitas, sehingga data yang didapatkan oleh peneliti dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Member Check*¹⁰²

Member Check ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁰³ Jika data yang diperoleh telah menjadi kesepakatan antara peneliti dengan pemberi data itu berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

Tujuan dari *membercheck* ialah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi

¹⁰²*Ibid.*, hlm. 375.

¹⁰³*Ibid.*, hlm. 375.

data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik.¹⁰⁴

Di dalam penelitian ini pengujian keabsahan data yang dilakukan yaitu dengan teknik triangulasi data. Denzin mengungkapkan bahwa triangulasi data meliputi: ¹⁰⁵ (a) menggunakan sumber lebih dari satu/ganda; (b) menggunakan metode lebih dari satu/ganda; (c) menggunakan peneliti lebih dari satu/ganda; (d) menggunakan teori yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan data jenuh, artinya kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan, hasil jawaban tetap konsisten sama. selain itu, peneliti membandingkan serta mengecek kembali kevalidan informasi melalui membandingkan hasil temuan dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan untuk kemudian peneliti lakukan pengecekan kembali

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum serta memperjelas pembahasan dan untuk mempermudah pembaca dalam membaca skripsi ini, maka peneliti menyusun beberapa sistematika pembahasan berikut sistematikanya:

Bab I, berisi pendahuluan yang menjelaskan prosedur penelitian, yang telah dilaksanakan oleh peneliti seperti latar

¹⁰⁴*Ibid.*, hlm. 376.

¹⁰⁵Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu*, hlm. 145.

belakang masalah penelitian, dalam penelitian ini ialah terkait pertanian di Indonesia yang kemudian permasalahan mengerucut ke kondisi pertanian di Desa Kentengsari, rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi pembahasan terkait gambaran umum Desa Kentengsari, diantaranya: profil Desa Kentengsari, data demografis masyarakat Desa Kentengsari, letak geografis Desa Kentengsari, sejarah pertanian di Desa Kentengsari, gambaran kondisi sarana dan prasarana di Desa Kentengsari,

Bab III, yaitu pembahasan hasil diskusi antara teori dan lapangan serta menjawab rumusan masalah dari strategi *coping* yang digunakan oleh petani sayuran dalam menghadapi risiko bertani di Desa Kentengsari.

Bab IV, yaitu penutup yang membahas mengenai kesimpulan yang merupakan hasil dari pokok permasalahan secara singkat serta ditutup dengan saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait yaitu petani sayur di Desa Kentengsari, Pemerintah Desa Kentengsari, Windusari.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terkait dengan judul “Strategi *Coping* Petani Sayur Dalam Menghadapi Risiko Bertani Di Desa Kentengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang” maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Risiko bertani yang dihadapi oleh para petani sayur di Desa Kentengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terdapat tiga hal yaitu risiko produksi, risiko harga dan risiko sosial dan hukum.
 - a. Risiko Produksi yang dihadapi oleh petani sayur di Desa Kentengsari ialah risiko distribusi hasil pertanian sayuran yang hingga saat ini hanya terhenti pada pasar tingkat Kecamatan dan para pengepul yang berada di Desa Kentengsari. Jaringan pemasaran hasil pertanian sayuran para petani di Desa Kentengsari belum terintegrasi dengan pasar tingkat Kabupaten bahkan antar kabupaten. Beberapa petani yang menjual hasil pertanian mereka ke pasar tingkat Kecamatan mendapatkan harga yang tidak jauh berbeda jika dijual pada pengepul yang ada di Desa Kentengsari.
 - b. Risiko Harga yang yang dihadapi oleh petani sayur di Desa Kentengsari bahwa selama ini para petani sayuran

belum dapat memenuhi harga yang sesuai dengan modal dan tenaga yang telah dikeluarkan. Para petani belum memiliki patokan harga yang jelas, hingga waktu musim tanam kembali datang. Para petani yang mengalami kesulitan modal karena hasil panen sebelumnya mengalami kerugian, mereka akan menempuh jalan untuk meminjam modal kepada para tengkulak.

Risiko harga yang dialami oleh petani tersebut berkembang kepada ketidakberdayaan para petani dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan untuk makan anggota keluarga sehari-hari. Kebutuhan untuk pakaian, bahkan sebagian besar informan membeli pakaian saat menjelang lebaran Idul Fitri, ada beberapa petani yang mendapatkan pakaian saat menjelang Idul Fitri karena dibelikan oleh anaknya.

Kurangnya pemenuhan kebutuhan tersebut dikarenakan para petani sayur di Desa Kentengsari masih belum merasakan “kesejahteraan sebagai petani”, selain itu mereka mengutarakan bahwa pemerintah kurang memberikan perhatian yang cukup untuk masalah pertanian dalam hal ini ialah sub sektor hortikultura.

- c. Risiko Sosial dan Hukum, dalam hal ini karena keterbatasan pemerintah dalam menyediakan subsidi pupuk, maka pupuk bersubsidi hanya diperuntukkan bagi Petani Tanaman Pangan, Peternakan dan Perkebunan Rakyat, sedangkan untuk menjamin pengadaan dan mencegah terjadinya penyimpangan, maka ditetapkan penyaluran pupuk bersubsidi. Pemerintah telah membuat kartu tani yang diperuntukkan bagi petani di Indonesia. Salah satu daerah yang memiliki akses kartu tani ialah Jawa Tengah. Petani di Desa Kentengsari mengeluhkan akan manfaat dari kartu tani yang telah dimiliki. Hal lain yang menjadi pertimbangan ialah adanya pembagian toko tani bagi wilayah tertentu, misalnya Desa Kentengsari mendapat bagian toko pertanian yang berada di Desa Tinjumoyo. Namun telah beberapa lama toko pertanian tersebut tutup.
2. Strategi *Coping* yang digunakan oleh para petani sayur dalam menghadapi risiko bertani terdapat dua strategi *coping*. Dua strategi tersebut ialah: *Problem Focused Coping (PFC)*, *Emotion Focused Coping (EFC)*. Setiap petani sayur di Desa Kentengsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang saat menghadapi risiko bertani sayur mereka menggunakan metode yang berbeda. Beberapa petani sayur ada yang mengantisipasi risiko bertani dengan

berbekal pengalaman yang telah didapatkan yaitu dengan meminimalisir datangnya hama penyakit dengan menyemprotkan obat anti hama yang biasanya mereka beli di toko pertanian. Satu lainnya meminimalisir adanya hama atau penyakit dengan membuat *green house* yang telah dibuat secara mandiri di sekitar rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti bermaksud untuk memberikan beberapa saran yang harapannya dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan alternatif solusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak terkait.

1. Bagi Pemerintah Desa Kentongsari dalam melakukan kunjungan pertanian hendaknya dapat dilakukan melalui perwakilan dari setiap RT jika kuota pemberangkatan dibatasi, sehingga dari perwakilan tersebut saat selesai kunjungan pertanian dapat menularkan ilmu ke anggota RTnya melalui sosialisasi di setiap RT.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Magelang atau Dinas Pertanian terkait supaya dapat lebih memfasilitasi serta menyediakan pelatihan-pelatihan pertanian supaya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini para petani sayur lebih berkompentensi dalam mengembangkan serta memasarkan hasil pertanian mereka, jika perlu mengusulkan legal drafting terkait pengadaan Koperasi Unit Desa.

Keberadaan Koperasi Unit Desa tersebut diharapkan supaya masyarakat dapat mengelola hasil pertanian termasuk sayuran mereka. bahkan tidak hanya hasil, akan tetapi mulai dari penanaman juga pemeliharaan tanaman sayur.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arito, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Aritonang, Esrom, dkk., *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001.
- Arumwardhani, Arie, *Psikologi Kesehatan*, Yogyakarta: Galang press, 2011.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, *Kabupaten Magelang Dalam Angka (Magelang Regency in Figures) 2017*, Magelang: BPS Kabupaten Magelang, 2017.
- Badan Pusat Statistik, *Hasil Survey Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018: The Result of Inter-Census Agricultural Survey*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018.
- Bart, Smet, *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: Grasindo, 1994.
- D.E., Papalia, dkk., *Human Development, edisi 10 Perkembangan Manusia Buku 2*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta, Rajawali Pers, 2016.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Pedoman Penelitian Skripsi*, Yogyakarta: FDK UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Idroes, Ferry N., *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017

- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ichtiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Redaksi Ensiklopedi Indonesia, 1984.
- Kasidi, *Manajemen Risiko*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Kasniyah, Naniek, *Tahapan Menentukan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Kusumaatmaja, Sarwono, dkk., *Stres dan Kepuasan Kerja*, Yogyakarta: Dian Nusantara, 1991.
- Landsberger, Henry A., *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Lazarus, Richard S., *Emotion and Adaption*, New York: oxford University Press, 1991.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- S, Yusuf, *Mental Hygiene: Perkembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Safarino, Edward P., and Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, Seventh edition. Hoboken, NJ: Wiley, 2011.

- Shaughnessy, John J., dkk., *Metode Penelitian dalam Psikologi: Research Methods in Psychology*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Sorokin, Pitirim A., dalam Muryanti, *Pedesaan Dalam Putaran Zaman; Kajian Sosiologis Petani, Pertanian dan Pedesaan*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Suriadi, *Strategi Coping Korban Tsunami Aceh Yang Mengalami Disabilitas*, Skripsi, Yogyakarta: Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Sutopo, H. B., *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: UNS Press, 2006.
- W.J.S., Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wasito, *Strategi Coping Dan Nafkah Serta Dampaknya Terhadap Keberfungsian Dan Ketahanan Fisik Keluarga Petani Miskin Di Kabupaten Blora*, Disertasi, Bogor: Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga (GMK), Institut Pertanian Bogor, 2011.

Wulandari, Suci., dan Agus Wahyudi, “Managemen Resiko Dalam Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia”, makalah disampaikan pada Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik, Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 18-19 Juni 2014.

Undang-undang

Peraturan Bupati Magelang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2018, Bab II.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 19/Permentan/Hk.140/4/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019, www1.pertanian.go.id/file/RENS-TRA_2015-2019 di akses pada tanggal 23 Maret 2019.

Skripsi dan Tesis

Dessy Ratna Cempaka, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Sayuran Di Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Jawa Barat*, Bandung: Departemen Agrisbisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2013.

Dian Panji Permana, *Pengaruh Kecerdasan Sosial Konselor Terhadap Strategi Coping Dalam Menangani Klien Korban KDRT*, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Endang Turasminingsih, *Strategi Coping Narapidana Lansia Dalam Menjalani Masa Pidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta*, Skripsi,

Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Fita Fatmawati Supriatna, *Strategi Coping Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi (Studi Kasus di Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.*

Idroes, Ferry N., dan Sugiarto, *Managemen Risiko Perbanka: Dalam konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006*

Jayanti Mandasari, *Analisis Produksi Tomat dan Cabai Merah di Desa Perbawati, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Gizi, Universitas Airlangga, 2012.*

Suriadi, *Strategi Koping Korban Tsunami Aceh Yang Mengalami Disabilitas, Skripsi, Yogyakarta: Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Jurnal

Ade Teya Trisna Dwi Gundariawanti dan Sony Heru Priyanto, “Meminimalisasi Risiko Usaha Petani Padi Di Dusun Watugajah, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, vol. 12:2 November 2018.

Arman Marwing, “Problem Psikologis dan Strategi Coping Pelaku Upacara Kematian Rambu Solo’ di Toraja (Studi Fenomenologi pada Tana’ Bulaan)”, *Jurnal Psikologi* Volume 8 Nomor 2, Januari 2011.

Fika Mayrlina Anggrayni, dkk., “Ketahanan Pangan dan Coping Strategy Rumah Tangga Urban Farming Pertanian dan

Perikanan Kota Surabaya”, *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, vol. 10: 2 (Juli–Desember, 2015), hlm. 173–178.

Kertamuda F. dan Herdiansyah, “Pengaruh Strategi Coping Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru”, *Jurnal Universitas Paramadina*, vol. 6:1 April 2009.

Suwarto, “*Produktivitas Lahan dan Biaya Usaha Tani Tanaman Pangan di Kabupaten Gunung Kidul*”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 9: 1 Desember 2008.

Internet

Agus Subandriyo, “*Jumlah Pulau Dari Sabang hingga Merauke*”, <https://bphn.go.id> diakses pada tanggal 10 April 2019.

Badan Pusat Statistik (BPS), *Laporan sensus pertanian pada tahun 2013*, www.bps.go.id , diakses tanggal 25 Maret 2019.

Badan Pusat Statistik, “*Paparan BPS Jumlah Penduduk Indonesia Pada Tahun 2017 yang mengkonsumsi Sayuran*”, <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2017/01/Paparan-BPS-Konsumsi-Buah-Dan-Sayur.pdf> diakses tanggal 23 Maret 2019.

Finance Detik.com, “*Laporan Badan Pusat Statistik*”, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4156566/hortikultura-penyumbang-terbesar-pertumbuhan-sektor-pertanian>. Rabu, 08 Agustus 2018. Diakses tanggal 24 April 2019.

Google maps, “*Jarak tempuh Desa Kentengsari, Windusari, Kabupaten Magelang ke Puncak Gunung Sumbing*”, <http://google.maps>, diakses tanggal 1 Agustus 2019.

Kementerian Dalam Negeri, *Buku Induk Kode dan Wilayah Administrasi Pemerintahan Per Provinsi Kabupaten/Kota dan Kecamatan Seluruh Indonesia, (Lampiran I Menteri Dalam Negeri Indonesia Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan,*
http://www.kemendagri.go.id/media/filemanager/2013/05/28/b/u/buku_induk_kode_data_dan_wilayah_2013.pdf,
Diakses pada tanggal 25 April 2019.

Pioneer, “Risiko Ekologi Ekonomi dalam Usaha Pertanian”,
<https://www.pioneer.com/web/site/indonesia/Berita-Umum/>, diakses tanggal 23 Maret 2019.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Akub, Kepala Dusun Kenteng Kulon,
25 Juni 2019.

Wawancara dengan Bapak I, Ketua RT 006, 28 Juni 2019.

Wawancara dengan Ibu A, Petani Sayuran, 16 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu F, Guru RA Kentengsari, 6 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu K, Ketua Badan Permusyawaratan Desa
Kentengsari, 4 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu K, Petani Sayur di Dusun Nglarangan
Desa Kentengsari, 12 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu K, Petani Sayuran, 1 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu S, Petani sayur, 10 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu T, Petani Sayuran di Dusun Kenteng
Kulon, 7 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu T, Petani Sayuran, 13 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu T, Petani Sayuran, Desa Kentengsari, 5 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu W, Petani Sayuran, 29 Mei 2019.

Wawancara dengan Ibu W, Petani Sayuran, 4 Juli 2019.

Dokumen Lembaga

Data Kependudukan Arsip Data Desa kentengsari.

Data Penduduk Desa Kentengsari Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Kentengsari.

Rekapitulasi Jumlah Kepala Keluarga di Desa Kentengsari 2019.

Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kentengsari 2019.

Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Kentengsari Berdasarkan Pekerjaan Desa Kentengsari 2019.

Lain-lain

Observasi di Desa Kentengsari disaat melakukan penelitian antara bulan Maret hingga Agustus 2019.

Observasi Penggunaan Lahan Desa Kentengsari, Kecamatan Windusari, 5-7 Maret 2019.

Observasi dan Wawancara dengan Ibu F, Guru RA Desa Kentengsari, 6 Juli 2019.

Observasi dan Wawancara dengan Ketua BPD pada tanggal 30 Juni 2019.

Observasi di Desa Kentengsari, Windusari, 25 Juli-28 Juli 2019.

Observasi di Dusun Nglarangan, Kentengsari, 20 Juni-25 Juni 2019.

Observasi Kehidupan Masyarakat Desa Kentengsari, Windusari, 10 Maret 2019.

Observasi Sarana Kegiatan Masyarakat di Desa Kentengsari, 6 Juli 2019.

Observasi Sarana Kesehatan di Desa Kentengsari, 4 Juli 2019.

Observasi Sarana Pendidikan di Desa Kentengsari dan Sekitarnya, Kecamatan Windusari dan Kecamatan Selopampang, 5-7 Maret 2019.



LAMPIRAN

Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

Petani Sayuran di Desa Kentengsari

A. Identitas

Nama :

TTL :

Alamat :

Status :

Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan Anda bergelut dalam bidang pertanian?
2. Apakah pekerjaan Anda sebelum menjadi petani?
3. Bagaimana sistem kerja dalam bertani?
4. Berapa jam dalam sehari Anda melakukan aktivitas pertanian?
5. Apakah Anda Menemui kendala dalam menjalankan aktivitas pertanian? Jika Iya, apa saja?
6. Jika Anda menemui musim hama atau katakanlah masa-masa berat Anda dalam bertani, maka apakah Anda akan tetap bertani?
7. Apa langkah Anda saat musim hama tiba?
8. Apa saja risiko bertani yang Anda jumpai?
9. Bagaimana upaya anda dalam menghadapi kendala-kendala pertanian yang muncul tersebut?

10. Bagaimana hasil pertanian Anda?
11. Bagaimana jika hasil pertanian kurang atau dirasa tidak sesuai dengan modal yang telah dikeluarkan? Bagaimana perasaan Anda?
12. Bagaimana Anda mengatur masa tanam untuk jenis-jenis sayuran yang telah atau yang akan Anda tanam?
13. Bagaimana kehidupan Anda saat musim panen belum tiba?
14. Bagaimana kehidupan Anda saat musim panen telah tiba?
15. Untuk apa hasil dari Pertanian Anda?
16. Apakah Anda puas dengan hasil yang Anda peroleh selama ini?
17. Selain melalui usaha pertanian, apakah ada usaha lain yang anda lakukan?
18. Hal apa saja yang dibutuhkan dalam bertani, agar hasil pertanian mendapatkan hasil yang memuaskan?
19. Kapan anda membeli baju?
20. Hasil pertanian sayuran selama ini dibawa kemana aja?
21. Bagaimana jika saat musim tanam tiba akan tetapi anda tidak memiliki modal untuk menanam sayuran?
22. Apakah anda memiliki kartu tani?
23. Bagaimana fungsi kartu tani menurut anda? Apakah anda menggunakan sesuai fungsinya?

Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

BPD Kentengsari

A. Identitas

1. Nama :
2. Pendidikan Terakhir:

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pekerjaan anda sebagai BPD?
2. Adakah upaya-upaya Pemerintah Desa yang mendukung sektor pertanian, khususnya subsektor hortikultura di Desa di Desa kentengsari?
3. Bagaimana keadaan pertanian di Desa Kentengsari?
4. Apakah para petani sayuran di Desa Kentengsari memiliki kelompok tani?
5. Jika ada apa urgensinya?
Jika tidak, lalu apa wadah diskusi bagi para petani sayur di Desa Kentengsari?

Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

Kepala Dusun

A. Identitas

1. Nama :
2. Pendidikan Terakhir:

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pekerjaan anda sebagai Kepala Dusun?
2. Adakah upaya yang anda usulkan untuk mendukung sektor pertanian, khususnya subsektor hortikultura di dusun anda?
3. Bagaimana keadaan pertanian di dusun anda?
4. Apakah para petani sayuran di dusun anda memiliki kelompok tani?
5. Jika ada apa urgensinya?

Jika tidak, lalu apa wadah diskusi bagi para petani sayur di dusun anda?

Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

Kepala Rukun Tetangga (RT)

A. Identitas

1. Nama :
2. Pendidikan Terakhir:

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pekerjaan anda sebagai Kepala RT?
2. Adakah pernah anda mengusulkan upaya untuk mendukung sektor pertanian, khususnya subsektor hortikultura di Desa di Desa kentengsari kepada Ketua RW atau Kepala Dusun? Jika iya apa?
3. Bagaimana keadaan pertanian di RT anda?
4. Apakah para petani sayuran di RT anda memiliki kelompok tani?
5. Jika ada apa urgensinya?

Proses Kegiatan Bertani Sayuran



Penyiapan Lahan pertanian serta pemberian plastik



Bibit yang akan dan yang sedang ditanam, serta penyiapan lahan



Bibit yang mulai tumbuh dan tanaman sayuran di *greenhouse* yang siap untuk ditanam beserta Pupuk



Sayuran mulai tumbuh dan siap panen



**Saluran irigasi dan Jalan *cor block* penghubung sawah ke
Jalan Raya**



Salah satu kegiatan pemuda



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KECAMATAN WINDUSARI
DESA KENTENGSARI**

Alamat: Desa Kentengsari, Windusari, Magelang Kode Pos 56152

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 474/212/11 VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustaqim
TTL : Magelang, 05 Oktober 1978
Jabatan : Kepala Desa Kentengsari
Alamat : Kentengsari, Windusari, Kabupaten Magelang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Anida Hidayati
NIM/Jurusan/T.A : 15250096/Ilmu Kesejahteraan Sosial/2018/2019
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl Lahir : Magelang, 28 September 1996

Telah mengadakan riset/penelitian di wilayah Desa Kentengsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang Jawa Tengah, dengan judul **“STRATEGI COPING PETANI SAYUR DALAM MENGHADAPI RISIKO BERTANI DI DESA KENTENGSARI KECAMATAN WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG”**.

Kegiatan tersebut telah dilaksanakan dari tanggal 05 Maret s/d 12 Agustus 2019, guna menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan sebagaimana mestinya.



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 01N.02/L4/PM.03.2/6.25.12.118/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Anida Hidayati :

تاريخ الميلاد : ٢٨ سبتمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ مارس ٢٠١٩, وحصلت على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٢٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٩ مارس ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.14.59/2019

This is to certify that:

Name : **Anida Hidayati**
Date of Birth : **September 28, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **July 31, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	46
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 31, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Diberikan kepada:

Anida Hidayati

Sebagai:

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
Kampus Sunan Kalijaga

Ketua Panitia



M. Muqoddinul Faiz

NIM. 13360019

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Anida Hidayati
 NIM : 15250096
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 5 Agustus 2019



Dr. Showatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Sertifikat

Diberikan Kepada :

Nida Hidayati

Sebagai Panitia dalam Seminar

“Internasional Student Forum, Social Work Education in Indonesia and Australia”

Convention Hall, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Senin, 27 November 2017

Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi

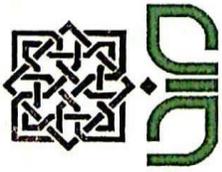
Kepala Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Nida Hidayati, M.Si.

Andayani, SIP, MSW.





LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231
Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id



ID No. 9105054060
Certificate No. 824 100 12190

Sertifikat

Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

Anida Hidayati

NIM: 15250096

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2015
Kepala Perpustakaan,



Prof. Dr. H. Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001

Scanned with



@perpuscityogyakarta



perpustakaan uin sunan kalijaga yogyakarta



@uinjogjalib



sukalib

Sertifikat

Diberikan Kepada:

ANIDA HIDATATI

Sebagai:

Peserta

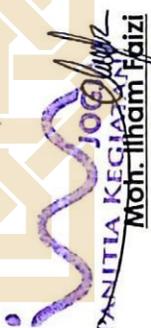
Dalam kegiatan **Seminar Nasional** dengan tema "**Santri Progresif; Santri Melawan Korupsi**", diselenggarakan oleh Ikatan Alumni Annuqayah (IAA) Yogyakarta dalam rangka memperingati Milad ke- XXIX di Gd. Convention Hall UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 5 September 2016


Moh Afian
Ketua


Mengetahui,
Ketua IAA Yogyakarta

Zianni Faradis


Moh. Itham Faizi
Sekretaris





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ANIDA HIDAYATI

15250096

LULUS dengan Nilai 95 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga


Dekan
Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP: 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D
NIP: 19710919 199603 2 001



Sertifikat



Diberikan Kepada:

ANWIDA HIDAYATI

Atas partisipasinya sebagai peserta pada Seminar Regional, dengan tema:
"Pendidikan Alternatif Kaum Pinggiran"
Upaya Bangkit dari Cengkeraman Kebodohan"
di Teatrikal Dakwah, UIN Sunan Kalijaga,
Pada tanggal 9 Mei 2018

Ketua Panitia



Ardiansyah Putra
NIM: 16250001d

with
CamScanner



Sekretaris Panitia





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ANIDA HIDAYATI
NIM : 15250096
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.

NIP: 19630517 199003 2 002



Scanned with
CamScanner

Sertifikat

No. 046/A.1 / LPM-YPPWH / X / 2015

Diberikan Kepada :

MUDA Hidayati

Sebagai

PESERTA

Dalam Rangka Training Ustadz dan Ustadzah IPA 2015

Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Ketua LPM
Pondok Pesantren Hasyim

Ketua Panitia
Training Ustadz dan Ustadzah

Yogyakarta, 18 Oktober 2015

Sekretaris Panitia
Training ustadz dan Ustadzah

M. Nur Anam, S.H., M.H.

M. Nur Anam, S.H., M.H.

Aisyam Mardiyah

Muhammad Yasin

Aisyam Mardiyah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.957/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Anida Hidayati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 28 September 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15250096
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Pandu, Hargorejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,43 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Sertifikat

Diberikan Kepada

Anida Hidayati

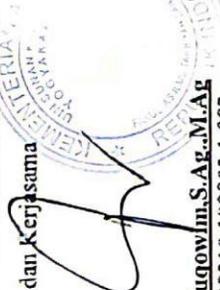
Sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan Talkshow Literasi & Dialog Pendidikan Nasional
Dengan tema “*Saatnya yang Muda Berkarya untuk Indonesia Jaya*”

yang diselenggarakan di Convention Hall It 1 UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 15 Mei 2018

Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama



Dr. Mugowin, S.Ag., M.Ag.
19730310 199803 1 002

Ketua DEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan



Amelia Nur Isiqomah Nasution
14410042

Ketua Panitia



Ilma Afidah N.
16410041





BEM FEB UI



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA
ANIDA HIDAYATI

SEBAGAI
PESERTA
TARI TRADISIONAL KATEGORI B (UNIVERSITAS)
THE 12th NATIONAL FOLKLORE FESTIVAL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS INDONESIA

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Indonesia

Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A., PhD.
NIP. 196201281988111001

Ketua BEM FEB UI 2018

Syekhan Adesia Ramadhani
NPM. 15066278713

Project Officer

Mahendra Hunarko Putra
NPM. 1606910891

National
12th Folklore
Festival
Sistemika Sandja



SPONSORED BY



COUNSELLORS AT LAW

It all starts with a
NESCAFÉ

LOTTE
OXYLITOL



Metland



female



MEDIA PARTNERS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. 0274 515856 Fax 0274 552230 Yogyakarta



Sertifikat

No: 255/Un.02/DD/PM.03.2/01/2019

Menyatakan Bahwa:

ANIDA HIDAYATI (15250096)

Telah Lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 sks,
dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program



Dekan

[Signature]

Dr. Hj. Murjannah, M.Si.
NIP. 196003 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2019
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

[Signature]

Andayani, S. IP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

CURRICULUM VITAE

Anida Hidayati

Data Pribadi

Nama Lengkap Anida Hidayati
Tempat, Tanggal Lahir Magelang, 28
September 1996
Jenis Kelamin Perempuan
Status Belum Kawin
Kewarganegaraan Indonesia



Email anidahidayati28@gmail.com
Agama Islam
Alamat Sekarang Nglarangan 006/002
Kentengsari, Windusari, Kabupaten Magelang,
Jawa Tengah
Telepon 0857-4245-4766

Pendidikan

- | FORMAL | NON FORMAL |
|---|---|
| 2002 - 2008 • SD Negeri Kentengsari,
Windusari, Magelang | AGUSTUS 2014 - SEPTEMBER 2014 • Menjahit
untuk Jenis Mesin: Single & Double Needle, Overdeck,
Obras yang di selenggarakan oleh: Dinas
Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa
Tengah Di Balai Pengembangan SDM & Produk IKM |
| 2008 - 2011 • Mts Negeri 3 Magelang | 2015 - 2017 • Pondok Pesantren Wahid Hasyim
Yogyakarta (Asrama Putri Al-Hikmah) |
| 2011 - 2014 • MA Negeri 1 Temanggung | 2015 - 2017 • Program of Language Learning
Center PP Wahid Hasyim Yogyakarta |
| 2015 - 2019 • S1 UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta | |
| • Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fak. Dakwah dan Komunikasi | |

Pengalaman

- OSIS MTsN 3 Magelang • 2009 - 2010**
Ketua Sekbid 5.
- Dewan Kerja Penggalang MTsN 3 Magelang • 2008 - 2010**
Sebagai Koordinator - Bidang Penelitian dan Evaluasi.
- Dewan Ambalan MAN Temanggung • 2012 - 2013**
Sebagai Pradani.
- Pelethon Inti MAN Temanggung • 2012 - 2013**
Sebagai Anggota Pelethon Inti.
- Saka Wana Bhakti Temanggung • 2012-2013**
Sebagai Anggota
- Saka Bhayangkara Polres Temanggung • 2013**
Sebagai Anggota
- Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah • 2014**
Sebagai Staff Administrasi Cabang Sukorejo Kendal.
- Organisasi Santri PP Wahid Hasyim Yogyakarta • 2015 - 2017**
Sebagai anggota di Divisi Keamanan

Lembaga Beasiswa Wahid Hasyim Yogyakarta • 2016-2017
Sebagai Pengurus Perwakilan dari Asrama Al-Hikmah

BAZNAS Tanggap Bencana (BAZNAS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) • 2016-2017
Sebagai Relawan Baznas Provinsi DIY

KMNU **كلمة** **حكمة** **أبدي** **العلم** UIN **سنة** **كاليجا** Yogyakarta • 2016-2017
Sebagai Anggota

Sanggar Tari Aceh Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta • 2018-2019
Sebagai Penari Aceh

Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta • 2016-2018
Sebagai Relawan

Praktek Pekerjaan Sosial Muhammadiyah Disaster Community Center PP Muhammadiyah Yogyakarta •
2018
Sebagai Mahasiswa Praktikum

Kemampuan

MS Office Word
MS Office Exel
MS Power Point

★★★★★★★★★
★★★★★★★★★
★★★★★★★★★

Bahasa Indonesia
Bahasa Perancis
Bahasa Jawa Krama
Bahasa Jawa Ngoko
Bahasa Inggris
Bahasa Arab
Internet

★★★★★★★★★
★★★★★★★★★
★★★★★★★★★
★★★★★★★★★
★★★★★★★★★
★★★★★★★★★
★★★★★★★★★